

TARI GAYA SURAKARTA PUTRI
(Pasihan/Srimpi/Gambyong/Wireng-Pethilan)

KARYA KEPENARIAN

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Seni Tari



Oleh :

Tiara Dwi Nastiti
NIM : 14134129

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018

PENGESAHAN

Deskripsi Karya Seni

TARI TRADISI GAYA SURAKARTA PUTRI **(pasihan/srimpi /gambyong/wiring-pethilan)**

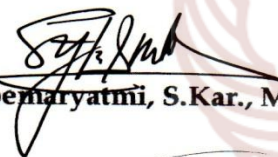
Yang disusun oleh

Tiara Dwi Nastiti
NIM: 14134129

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Januari 2018

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,


Soemaryatni, S.Kar., M.Hum

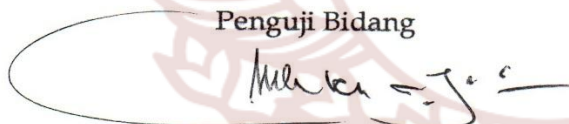
Sekretaris Penguji,


Tubagus Mulyadi, S.Kar., M.Hum

Penguji Utama


Dr. Srihadi, S.Kar., M.Hum

Penguji Bidang

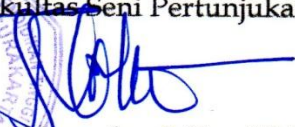

Nanuk Rahayu, S.Kar., M.Hum

Pembimbing


Dwi Rahmani, S.Kar., M.Sn

Deskripsi Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Surakarta, 30 Januari 2018

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn
NIP.196509141990111001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tiara Dwi Nastiti
Tempat ,Tgl.Lahir : Cilacap, 1 Februari 1996
NIM : 14134129
Program Studi : S1 Seni Tari
Fakultas : SeniPertunjukan
Alamat : Muktisari RT 01 RW 03 ,Kecamatan
Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap Jawa
Tengah

Menyatakan bahwa :

Tugas Akhir karya kepenarian dengan judul :**"Tari Gaya Surakarta Putri"** (*Srimpi/Pasihan/Gambyong/Wireng-Pethilan*), benar-benar hasil interpretasi saya sendiri, dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh Institut Seni Indonesia Surakarta untuk kepentingan Akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 17 Januari 2018



Penyaji

Tiara Dwi Nastiti

NIM : 14134129

PERSEMBAHAN

Karya tulis penyaji persembahkan untuk orang-orang terdekat dan terkasih

Terimakasih kepada kedua orang tua , Ibu Ngajinem dan Bapak Sutopo , yang selalu mendukung , selalu mendoakan, dan tak kenal lelah , selalu menasehati saya.

Dwi Rahmani, S.Kar.,M.Sn Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang sangat sabar dan selalu memberi masukan-masukan yang berarti selama berproses. Juga kepada Dosen Penasehat Akademik Hery Suwanto,S.Sn.,M.Sn ,yang selalu memberikan dukungan, semangat , nasehat, dan masukan – masukan yang sangat berarti bagi penyaji.

Terimakasih pula penyaji sampaikan kepada teman-teman pendukung , yang selalu menghibur dan menyemangati selama proses

MOTO

Gunakan waktu sebaik mungkin karena waktu adalah emas. Nikmati dengan hati yang tenang dan ikhlas ,selama berproses maka hasil yang akan menjawab.

“ Sukses tidak datang dari apa yang kita berikan oleh orang lain tapi datang dari keyakinan dan kerja keras kita sendiri”

INTISARI

Tari Tradisi Gaya Surakarta Putri (*Srimpi / Pasihan / Gambyong / Wireng-Pethilan*) Tiara Dwi Nastiti (Penyaji S-1 Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.

Ujian Tugas Akhir merupakan salah satu tahap akhir perkuliahan untuk menyelesaikan Program S-1 Jalur kepenarian Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta. Penulisan ini bertujuan untuk memaparkan latar belakang penyaji. Penulisan kertas kerja ini bertujuan untuk memaparkan latar belakang penyaji, keterangan tari yang dipilih oleh penyaji, tafsir garap penyaji, proses pencapaian kualitas, rias busana, sumber lisan maupun tulisan, audio visual, serta struktur *gendhing* tari yang penyaji gunakan.

Program studi S-1 Jalur Kepenarian Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta, penyaji dituntut untuk menguasai 10 materi Tari Gaya Surakarta Putri dengan genre yang dipilih (*Srimpi / Pasihan / Gambyong / Wireng-Pethilan*) dari ke sepuluh materi tersebut akan dilakukan pengundian yang dilakukan secara bertahap yaitu tes Jurusan (kelayakan), Penentuan, dan tahap Tugas Akhir. Tahap 1, Tes kelayakan yaitu penyaji dituntut menguasai 10 materi baik wawasan dan pertanggungjawaban tulisan, dalam tahap penentuan penyaji memilih 5 materi yang diujikan dalam penentuan Akademik antara lain : Tari *Langen Asmara*, Tari *Lambangsih*, Tari *Srimpi Ludiromadu*, Tari *Srimpi Gandakusuma*, Tari *Srimpi Sangupati*, dan tahap terakhir ujian Tugas Akhir, penyaji memilih 3 materi dari 5 materi yang terpilih yaitu : Tari *Lambangsih*, Tari *Srimpi Ludiromadu*, Tari *Srimpi Sangupati*, kemudian pada ujian Tugas Akhir menyajikan satu repertoar tari yaitu tari *Lambangsih*, merupakan hasil dari pengundian ketiga materi sebelumnya. Tahapan terakhir adalah ujian Tugas Akhir pertanggungjawaban karya.

Kata kunci : Proses, Kepenarian, Tari Gaya Surakarta Putri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyaji panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penyaji dapat menyelesaikan Ujian Tugas Akhir dengan jalur kepenarian untuk memenuhi persyaratan guna mencapai derajat sarjana Program Studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Maka dari itu penyaji mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga dan kedua orang tua. Terimakasih kepada Ibu Dwi Rahmani S.Kar.,M.Sn selaku pembimbing Tugas Akhir yang selama ini selalu member dorongan, dukungan, dan masukan-masukan selama proses.

Ucapan terimakasih juga penyaji sampaikan kepada seluruh dosen Tari Gaya Surakarta Putri yang selama ini telah memberkan ilmu dan pengalaman yang sangat berarti bagi penyaji. Terimakasih juga untuk narasumber, Bapak Wahyu Santoso Prabowo, S.Kar.,M.S, Ibu Ninik Mulyani Sutranggi, Ibu Darmasti , S.Kar., M.Hum, yang sudah meluangkan waktu untuk berbagi ilmu, dan memberikan informasi yang terkait dengan materi Tugas Akhir yang penyaji ambil. Terimakasih kepada Bapak Hery Suwanto S.Sn., M.Sn Penasehat Akademik yang senantiasa selalu memberikan nasehat

dan dukungan. Terimakasih kepada pendukung yang selalu memberikan keceriaan, menghibur dan memberikan dukungan selama proses.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam berjalannya proses Ujian Tugas Akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa yang membalas budi baik semua pihak atas segala jasa yang telah diberikan.

Penyaji menyadari bahwa dalam penulisan kertas kerja ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Kritik dan saran bersifat membangun yang penyaji harapkan, semoga penulisan ini bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, 25 Januari 2018

Tiara Dwi Nastiti
NIM : 14134129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN INTISARI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Tinjauan Sumber	4
E. Kerangka Konseptual	7
F. Metode Kekaryaan	11
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II PROSES PENCAPAIAN KUALITAS	15
A. TahapPersiapan	16
B. Tahap Pendalaman Materi	37
C. Pengembangan Wawasan	39
D. Penggarapan Materi	40
BAB III DESKRIPSI SAJIAN	45
A. Tari Langen Asmara	45
B. Tari Lambangsih	48
C. Tari Srimpi Ludiromadu	51
D. Tari Srimpi Gandakusuma	53
E. TariSrimpi Sangupati	55

BAB IV PENUTUP

57

DAFTAR ACUAN

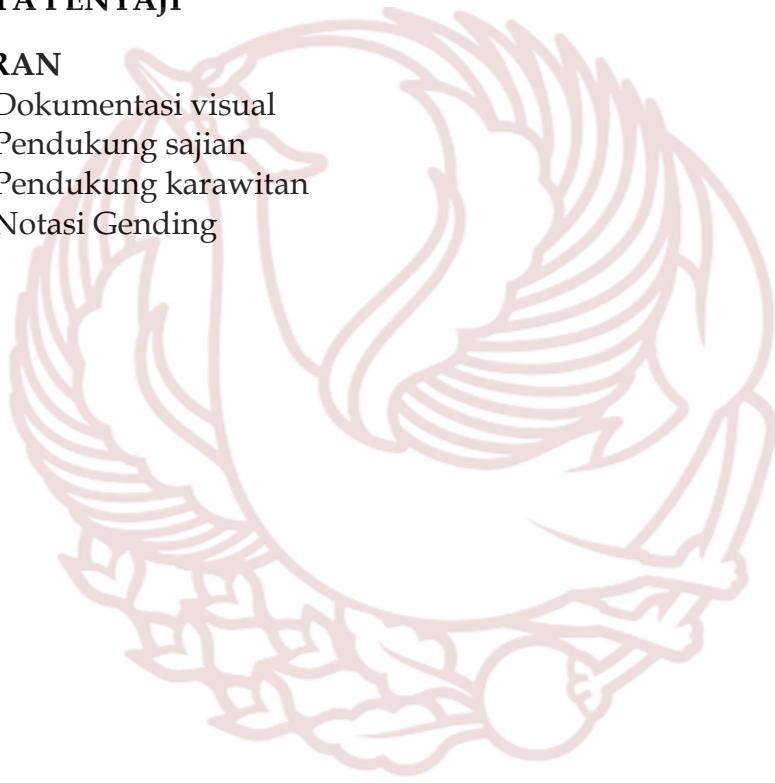
- Daftar pustaka
- Daftar Diskografi
- Narasumber

GLOSARIUM

BIODATA PENYAJI

LAMPIRAN

- a. Dokumentasi visual
- b. Pendukung sajian
- c. Pendukung karawitan
- d. Notasi Gending



CATATAN UNTUK PEMBACA

Titilaras dalam penulisan ini terutama untuk mentranskripsikan musikal digunakan sistem pencatatan notasi berupa titilaras kepatihan (jawa). Penggunaan sistem notasi, simbol dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dan memahami isi tulisan ini. Berikut titilaras kepatihan, simbol, dan singkatan yang dimaksud :

Notasi : 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇

᳚ : Kendhang

· : Pin atau tidak ditabuh

— : Simbol tanda ulang

^ : Simbol tanda instrumen kenong

~ : Simbol tanda instrumen kempul

⊖ : Simbol tabuhan instrumen gong

< : Menuju

⊕ : Kethuk

- : Kempyang

1 (satu) dibaca “ji”

2 (dua) dibaca “ro”

3 (tiga) dibaca “lu”

4 (empat) dibaca “pat”

5 (lima) dibaca “mo”

6 (enam) dibaca “nem”

7 (tujuh) dibaca “pi”

GENDHING BEKSAN LAMBANGSIH

Sekar Macapat Dhandhanggula, laras pelog pathet nem.

Tumadhah, ketawang laras pelog pathet nem.

Buka:

. 2 2 3 1 2 3 2 3 2 1 6̣ 2 1 6̣ (5)

[: 2 2 . 3 1 2 3 2̣ 3 2 1 6̣ 2 1 6̣ (5) :]

Ngelik:

i̇ i̇ . . i̇ i̇ 2̇ i̇ 3̇ 2̇ i̇ 2̇ . i̇ 2̇ (6)

. i̇ 3̇ 2̇ 6̇ 3̇ 2̇ 1̇ 2̇ 1̇ 3̇ 2̇ 5̇ 3̇ 2̇ (1)

6̇ 6̇ . . 6̇ 5̇ 3̇ 2̇ 3̇ 2̇ 1̇ 6̇ 2̇ 1̇ 6̇ (5) :]

Pathetan lasem, laras pelog pathet nem.

Gandamastuti, ketawang laras pelog pathet nem.

Buka:

6̣ . 1̣23̣ . 2̣ . 1̣ 3̣ 3̣ 1̣ 2̣ . 1̣ 2̣ (6)

[: . 2̣ . 3̣ . 2̣ . 1̣ . 3̣ . 2̣ . 1̣ . (6) :]

Ngelik:

. . 2̣3̣2̣1̣3̣ 2̣6̣5̣ 3̣ 2̣3̣ 1̣2̣3̣ 2̣ 1̣ 3̣ 2̣ 1̣ (6)

. . 2̣3̣2̣1̣3̣ 2̣6̣5̣ 3̣ 2̣3̣ 1̣2̣3̣ 2̣ 1̣ 3̣ 2̣ 1̣ (6)

. . 7̣5̣7̣ 6̣ 5̣ 4̣ 2̣ 1̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣ . 1̣ 2̣ (6) :]

Iilir-ilir, ketawang laras pelog pathet nem.

.	.	6	.	6	3	6	[^] 5	3	3	6	[^] 5	2	1	2	Ⓢ
.	.	6	.	6	3	6	[^] 5	3	3	6	[^] 5	2	1	2	Ⓢ
.	.	6	.	6	3	6	[^] 5	3	3	6	[^] 5	2	1	2	Ⓢ
2	1	2	[^] 6	2	1	2	[^] 6	.	6	3	5	2	1	2	Ⓢ

Kodhok ngorek, laras pelog pathet barang.

[: 7 . 7 6 7 . 7 Ⓢ 7 . 7 6 7 . 7 Ⓢ :]



Titilaras gerongan dan cakepan

Sekar Macapat Dhandhanggula, laras pelog pathet nem.

6 i i i i 2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣
Ra - tri i - ki ki - na - yo - man mu - gi,

i i 2̣ i 6 5 5 5 5 5
da - dya ha - yu ka - lis - ing sang - sa - ya,

6 i i i i i 2̣.i 6.5
en - tek le - bur ru - be - da - ne,

5 6 i i i i 2̣i
na - ma wit kal - pa - ta - ru,

6 56 2 1 1 1 1 1
mi - wah de - wa nda - ru pu - ni - ki,

6̣ 1 2 2 2 2 2
an - tuk ker - sa - ning de - wa,

1 6̣ 1 1 121 6.5
sa - lu - gu ka - ga - dhuh,

5̣ 6̣ 1 2 2 2 2 2
ra - tu mi - wah kang a - kra - ma,

1 1 12 1 6̣ 5̣ 5̣ 5̣ 5̣ 6̣ 12 2
ing ngas - ta pra wi - da - da - ra wi - da - da - ri,

35 . 56 53 2 . 23 1 . 12 16 5̣
an - dher ma - ring ba - wa - na.

Tumadhah, ketawang laras pelog pathet nem.

. . . . $\dot{1}$ $\dot{1}$ $\overline{\dot{1}\dot{2}}$ $\dot{1}$. . $\dot{1}$ $\dot{1}$. $\dot{2}$ 5 $\overline{6}$
 Ing ca - kra kem - bang wi - nu - wus
 Wa - u sang ku - su - ma - ning - rum

 $\overline{\dot{1}}$. . . 6 $\overline{6\dot{1}}$ $\overline{\dot{1}\dot{2}}$ $\dot{2}$. . $\overline{\dot{2}\dot{3}}$ $\dot{1}$. $\overline{\dot{1}}$ $\overline{\dot{2}\dot{1}}$ 6
 Ku - su - ma Ba - tha - ri Ra - tih
 tam - pa dha - wuh Hyang Pra - mes - thi

 . . 6 $\overline{\dot{1}}$ $\overline{\dot{2}\dot{3}}$ $\dot{3}$ $\overline{\dot{2}\dot{1}}$ $\dot{2}$. $\dot{3}$ $\overline{\dot{1}\dot{6}}$ 3 . $\overline{\dot{1}\dot{3}}$ 2 1
 ha - ngeng - gar eng - gar ing dri - ya
 pi - ni - ta - ya da - dya du - ta

 2 1 $\overline{6\dot{2}}$ 2 . . 3 3 . $\overline{\dot{1}\dot{3}}$ 2 1
 Hyang Ka - ma - ja - ya hu - mi - ring
 nu - run - ken wah - yu - ning wi - dhi

 6 6 $\overline{\dot{1}}$ $\dot{2}$. $\dot{3}$ $\overline{\dot{1}\dot{6}}$ 5 . $\overline{5\dot{6}}$ $\overline{5\dot{3}}$ 2
 sa - tu - hu De - wa As - ma - ra
 a - ran ku - su - ma As - ma - ra

 . . 3 5 $\overline{\dot{6}}$ 2 $\overline{\dot{1}}$ 6 . $\overline{\dot{1}\dot{2}}$ $\overline{\dot{2}\dot{3}}$ 1 . $\overline{\dot{1}\dot{2}}$ $\overline{\dot{1}\dot{6}}$ 5
 pe - pin - dha - ning wong sa - bu - mi
 pan wis pe - pang gih ke - ka - lih
 (ma - rang te - man - ten ke - ka - lih)

Pathetan Lasem, laras pelog pathet nem

6 6 6 6 6 6 6 6 $\overline{6\dot{1}\dot{2}}$ $\dot{2}$ $\overline{\dot{3}.\dot{2}\dot{1}.65653}$
 Ga - ra ga - ra ru - ha - ra gur - ni - ta, O

 3 5 6 6 6 6 6 6 6 $\overline{65}$ $\overline{5.32.356.53}$
 ba - yu me - ses mu - sus le - sus ma - wa - le - san,

3 5 6 6 6 6 6 65 5 565 3.2
har - da mo - lah na - ja - jar bu - mi pa - la,

4 2.456 2 1 121 65
ma - deg mar - di war - di,

6 6 6 6 6 6 612 2 3.21.65653
mar - da - pa pi - sar - di peng - rat, O

Gandamastuti, ketawang laras pelog pathet nem.

. . . . 1̇2̇ 3̇ 3̇2̇ 1̇ 3̇ 2̇ 1̇6̇ 5̇ . 5̇6̇ 5̇3̇ 2̇
Su- ka su- kur mring Hyang A -gung

3 1 2̄5̄ 3̄ . 1̄3̄ 2̄ 1̄ . . 1̄ 2̄ .3̄ 1̄ 2̄1̄ 6̄
wus sir - na ma - la - ning bu - mi

. . . . 1̇2̇ 3̇ 3̇2̇ 1̇ 3̇ 2̇ 1̇6̇ 5̇ . 5̇6̇ 5̇3̇ 2̇
ri - na - sa sa - jro- ning dri - ya

3 1 2̄5̄ 3̄ . 1̄3̄ 2̄ 1̄ . . 1̄ 2̄ .3̄ 1̄2̄ 1̄ 6̄
tu - hu la - mun ma - ha a - sih

. . . . 7 5 7 6 . . 5̄6̄ 4̄ . 4̄ 5̄2̄ 1̄
ka - car - yan si - gra ma - nem - bah

. . 3 5 . 1̄6̄ 5̄3̄ 2̄ . . 2̄3̄ 1̄ . 1̄ 1̄2̄ 6̄
me - ma - lad ra - ha - yu yek - ti

Ilir-ilir, ketawang laras pelog pathet nem.

- . 6 $\overline{\underline{.6}}$ $\overline{\underline{1}}$ $\overline{\underline{2}}$ 6 $\overline{\underline{.6}}$ $\overline{\underline{1}}$ $\overline{\underline{2}}$ 6 $\overline{\underline{.6}}$ 3 5 6 6 5
 Lir i - lir lir i - lir tan - du - re wus su - mi - lir
- . 3 $\overline{\underline{.3}}$ 3 $\overline{\underline{.3}}$ 6 6 5 $\overline{\underline{.2}}$ 1 2 3 $\overline{\underline{.2}}$ 1 $\overline{\underline{21}}$ $\overline{\underline{6}}$
 tak i - jo ro - yo ro - yo tak sengguh te - manten a - nyar
- . 6 $\overline{\underline{.6}}$ $\overline{\underline{1}}$ $\overline{\underline{2}}$ 6 $\overline{\underline{.6}}$ $\overline{\underline{1}}$ $\overline{\underline{2}}$ 6 $\overline{\underline{.6}}$ 3 5 6 6 5
 cah a - ngon cah a - ngon pe - nek - na blim-bing ku-wi
- . 3 $\overline{\underline{.3}}$ 3 $\overline{\underline{.3}}$ 6 6 5 $\overline{\underline{.2}}$ 1 2 3 $\overline{\underline{.2}}$ 1 $\overline{\underline{21}}$ $\overline{\underline{6}}$
 lu - nyu l - nyu pe - ne - ken kang-go mba-suh do- do - di - ra
- . . . 6 6 $\overline{\underline{.6}}$ $\overline{\underline{1}}$ $\overline{\underline{2}}$ 6 $\overline{\underline{.6}}$ 3 3 5 6 6 5
 do - do - di - ra ku - mi - tir bedhah ing pinggir
- . 3 $\overline{\underline{.3}}$ 3 $\overline{\underline{.3}}$ 6 6 5 $\overline{\underline{.2}}$ 1 2 3 $\overline{\underline{.2}}$ 1 $\overline{\underline{21}}$ $\overline{\underline{6}}$
 do - ma - na jlu- ma - ta - na kang-go se - ba meng-ko so - re
- $\overline{\underline{.6}}$ 1 2 3 $\overline{\underline{.2}}$ 1 $\overline{\underline{21}}$ $\overline{\underline{6}}$ $\overline{\underline{.6}}$ 1 2 3 $\overline{\underline{.2}}$ 1 $\overline{\underline{21}}$ $\overline{\underline{6}}$
 mumpung jembar ka - la - nga - ne mumpung padhang rem - bu - la - ne
- . . . 6 6 $\overline{\underline{53}}$ $\overline{\underline{5}}$. 6 $\overline{\underline{12}}$ 3 $\overline{\underline{.2}}$ 1 $\overline{\underline{21}}$ $\overline{\underline{6}}$
 yo su - rak - a su - rak ho - re

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Kepenarian

Penyaji memiliki bakat kesenian adalah anugerah terindah dari Tuhan Yang Maha Esa. Penyaji mengerti tentang tari sejak sekolah di SMKI Negeri 8 Surakarta, setelah lulus penyaji ingin memperdalam dan mengasah bakat dan memilih ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Institut Seni Indonesia Surakarta. Selama penyaji menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Surakarta penyaji mendapatkan banyak ilmu pengetahuan keterampilan tari baik praktek maupun teori, serta pengalaman yang cukup membuat kemampuan penyaji berkembang hingga sekarang.

Pengalaman sebagai penari terlibat di ujian pembawaan maupun tugas akhir pada tari gaya Surakarta, penyaji mendapat pengalaman bagaimana cara menerapkan kebersamaan, kekompakan, tentang menyatukan rasa, kesabaran, kedisiplinan dalam waktu maupun dalam gerak. Bagi penyaji tari juga sebagai hobi, kegemaran, kesenangan bagi penyaji. Pengalaman tersebut tidak lepas dari semenjak penyaji sekolah di SMKI 8 Negeri Surakarta, yang bersifat formal (didalam pembelajaran/pelajaran) maupun non formal (kegiatan di luar pembelajaran)

seperti ikut dalam pementasan karya, mengisi acara 26 an, dan ulang tahun SMKI.

Institut Seni Indonesia Surakarta khususnya pada jurusan tari terdapat mata kuliah keahlian yang meliputi berbagai ragam jenis gaya yaitu Tari Gaya Surakarta, Jawa Timur, Sunda, Sumatera, Bali dan Tari Nontradisi Nusantara. Dari berbagai gaya dan bentuk tarian yang berbeda ,penyaji mendapat pengalaman yang banyak serta ilmu dan teknik yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran tari gaya lain maupun tari gaya Surakarta. Akhirnya penyaji mantap memilih jalur kepenarian sebagai Tugas Akhir dikarenakan minat penyaji ingin menggali bakat dan kegemaran serta pendalaman yang didapatkan dalam perkuliahan khususnya Tari Putri Gaya Surakarta.

B. Gagasan

Tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia dalam gerak-gerak indah dan ritmis. Dalam hal ini jelas bahwa permasalahan pokok dalam tari adalah masalah ungkapan atau ekspresi dan komunikasi. Keputusan penyaji memilih jalur kepenarian di landasi dengan pertimbangan dan kesadaran penuh bahwa selama menempuh perkuliahan penyaji merasa mampu di bidang tersebut.

Di Institut Seni Indonesia Surakarta dalam menyelesaikan program studi S-1 terdapat tiga minat pilihan, yaitu minat skripsi, kepenarian, dan karya (koreografi). Sebelum menempuh minat tugas akhir tersebut, mahasiswa jurusan tari wajib menempuh ujian pembawaan terlebih dahulu. Setelah menempuh ujian pembawaan, barulah mahasiswa memilih tugas akhir yang diinginkan dengan ketentuan dan tuntutan yang berbeda dari ujian sebelumnya. Dalam tugas akhir minat kepenarian, mahasiswa wajib memilih 10 repertoar tari gaya Surakarta, baik gagah, putri, maupun alus. Dalam hal ini penyaji memilih Tari Gaya Surakarta Putri sebagai Tugas Akhir jalur Kepenarian.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penyaji selain untuk memenuhi jalur Tugas Akhir Kepenarian yaitu :

- Sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat S-1
- Menjadi penari yang mempunyai kemampuan baik secara praktik maupun secara teori
- Meningkatkan prestasi yang lebih baik dalam proses selanjutnya

Manfaat dalam proses pembelajaran yang didapat oleh penyaji :

- Dapat memahami bahwa dalam sebuah pementasan tari banyak melibatkan berbagai unsur pendukung yaitu pendukung karawitan, penata cahaya, penata artistik, stage manager, crew panggung, dsb
- Secara langsung memberikan bekal ketrampilan kepada penyaji dalam bidang seni tari
- Melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisi yang ada

D. Tinjauan Sumber

Penyaji menggunakan beberapa sumber yang menunjang kelancaran dan kesiapan proses penyajian Tugas Akhir dan memberikan informasi tentang materi yang dipilih :

- Kepustakaan

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan referensi maupun acuan penunjang karya kepenarian. Langkah ini dilakukan penyaji sebelum melakukan wawancara. Adapun sumber pustaka yang penyaji gunakan yaitu:

- Dr. Maryono, “ Analisa Tari”. Pada buku ini menceritakan tentang berbagai jenis-jenis genre tari.

- Slamet Md, “ Melihat Tari”. Pada buku ini menceritakan tentang metode penelitian tari dan gaya tari.
- Sri Rochana Widyastutieningrum, “Sejarah Tari Gambyong Seni Rakyat Menuju Istana”. Pada buku ini menceritakan tentang sejarah serta perkembangan dari tari gambyong.
- Sunarno Purwolelono “ Garap Susunan Tari Tradisi Surakarta (Sebuah Study Kasus Bedhaya Ela-Ela)” Tesis ini memberikan informasi tentang kualitas dan karakter tari putri.
- Trustho “Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa” buku ini memberikan informasi pola macam kendangan.
 - Diskografi
- Atik Setiani dan Sri Hastuti, dokumentasi Ujian Pembawaan “Adaninggar Kelaswara”. Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, ISI Surakarta, 2011
- Agustina Kristanti, dokumentasi Ujian Penyajian S-1 “Gambyong Ayun-ayun”. Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari ISI Surakarta, 2009
- Amalia Yunita, Eva Kurnia-Meylia Dwi Ayunda Kusumastika, dokumentasi Ujian Pembawaan “Tari Sangupati”. Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, ISI Surakarta, 2015

- Elisa Vindu Nugrahini dan Sri Nugoro Susanti, dokumentasi Ujian Pembawaan "Tari Sripri Ludiromadu". Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, ISI Surakarta, 2009
- Girinanda CHP, dokumentasi Ujian Penyajian S-1 Jurusan Seni Tari "Tari Lambangsih". Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, ISI Surakarta, 2010
- Joko Febrianto, Ujian Penyajian Penentuan S-1 Jurusan Seni Tari "Tari Driasmara". Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, ISI Surakarta, 2015
- Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari ISI Surakarta "Tari Gambyong Mudhatama"
- Lidwina, dokumentasi Ujian Pembawaan "Tari Langen Asmara". Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, Surakarta 2008
- Sutanti, dokumentasi Ujian Penyajian S-1 Jurusan Seni Tari "Tari Gambyong Pangkur". Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, ISI Surakarta, 2006
- Wiwin Winarsih, dokumentasi Ujian Penyajian S-1 Jurusan Seni Tari "Tari Srimpi Gandakusuma". Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, ISI Surakarta, 2003

E. Kerangka Konseptual

Konseptual merupakan landasan pemikiran yang mengacu pada referensi atau pendapat tokoh-tokoh yang terkait dengan materi penyajian. Seperti apa yang telah diuraikan, penyaji menerapkan konsep tari Jawa yang berkaitan pada tari tradisi Surakarta yaitu konsep tari *Hasta Sawanda*, serta *Wiraga*, *Wirasa*, dan *Wirama*.

Hasta Sawanda :

- *Pacak* , Bentuk atau pola dasar dan kualitas gerak, sesuai dengan karakter yang dibawakan. *Pacak* pada pokoknya mengenai sikap dasar, posisi tubuh, posisi lengan, tangan, dan kepala, misalnya gerak *rimong sampur* pada tari Lambangsih
- *Pancat*, Berkaitan dengan gerak penghubung yang selaras atau *sambung rapet* antara vokabuler satu ke yang lainnya. Misalnya gerak *nglewas* setelah *rimong sampur*
- *Ulat* , pandangan mata atau ekspresi wajah sesuai dengan bentuk karakter, dan peran yang akan dibawa serta suasana yang dibutuhkan. Misalnya pada sajian tari *Langen Asmara*, dengan arah pandang atau *polatan* harus tertuju di satu titik yang pasti.

- *Lulut*, seluruh kembangan gerak yang dilakukan harus terkontrol atau terkendali dengan irama. Gerak yang telah menyatu seolah tidak terfikir, misalnya sajian tari Lambangsih pada gerak *lumaksana entrag*
- *Luwes*, berkaitan dengan gerak harmonis yang muncul dari penari, gerak harus menarik dan tidak kaku, misalnya sajian tari Srimpi Ludiromadu pada sekaran *lincak gagak*
- *Wilet*, Gerak individual dari penari yang memunculkan gerak keindahan dari penari itu sendiri dan gerak yang dikembangkan berdasarkan kemampuan penari. Misalnya sajian tari Lambangsih terdapat penambahan *tembangan*.
- *Irama*, berkaitan dengan irama gerak dan irama musik harus selaras dengan musik tarinya.
- *Gendhing*, berkaitan dengan gendhing yang penari harus menjiwai musik tarinya (penguasaan iringan tari). Misalnya sajian tari Srimpi Ludiromadu pada sekaran laras kiri.

Selain itu penyaji juga menggunakan konsep *Wiraga, Wirama, Wirasa*, yang harus diterapkan seorang penari dalam pencapaian kualitas bentuk dan rasa.

- *Wiraga*, seluruh aspek tari, berupa sikap gerak, penggunaan tenaga serta proses yang dilakukan oleh penari
- *Wirama*, Seluruh gerak haruslah senantiasa dilakukan selaras dengan wiramanya, ketukan-ketukan hitungan. Hal ini juga akan mengatur panjang dan pendeknya suatu frase gerak. Misalnya sajian tari Srimpi Sangupati pada gerak *srisig* akan *enjer ridong sampur*, harus memperhatikan juga lintasan garis.
- *Wirasa*, Berkaitan dengan isi dari suatu tari, kemudian akan muncul ekspresi wajah yang menggambarkan karakter tari itu sendiri. Misalnya sajian tari Langen Asmara pada sekaran *kebar* yang menggambarkan rasa gembira dan ceria.

• **Ganre Gambyong**

Istilah gambyong pada mulanya adalah nama seorang penari tayub atau *taledhek* barangan yang memiliki kemampuan tari dan vokal yang sangat baik. Tari gambyong adalah salah satu genre tari putri dalam tari tradisional jawa gaya Surakarta, tari ini biasanya disajikan oleh satu orang atau kelompok. (Widyastutieningrum,2000:25)

- **Ganre Pasihan**

Genre tari pasihan Gaya Surakarta merupakan suatu kelompok tari yang disusun dalam bentuk pasangan tipe karakter dengan tema percintaan. Karakter yang dimaksud yakni putri alus-putra alus, putri lanyap-putra alus, putri alus, putra gagah. (Maryono,2015: 13)

- **Ganre Srimpi**

Tari srimpi merupakan salah satu jenis tari ritual putri yang di pertunjukkan di dalam keraton ditarikan oleh 4 orang penari, pada tari srimpi dituntut dengan kerampakan karena merupakan tari kelompok, pola lantai yang ketat, komposisi tarinya dapat digolongkan menjadi 3 bagian yaitu *maju beksan*, *beksan*, dan *mundur beksan*. Pada tari srimpi ini juga memiliki kedudukan masing-masing yaitu :*Batak (mutmainah)* ,*Gulu (aluamah)*, *Dada (amanah)*, dan *Buncit (supiah)*. (Maryono,2015: 9)

- **Ganre Wireng - Pethilan**

Wireng adalah bentuk tari pasangan keprajuritan yang memiliki satu karakteristik.ciri-ciri :tema keprajuritan, dua orang penari, satu karakter, pola gerak sama, bentuk rias dan busana sama, tidak ada yang menang dan tidak ada yang kalah.

Pethilan adalah betnuk tari keprajuritan memiliki karakteristik yang berbeda ciri-ciri :tema keprajuritan ,cerita bersumber pada satu epos, dua orang penari, karakter berbeda, pola gerak berbeda, rias dan busana berbeda, kemenangan pada salah satu peran.

Tari *Wireng-Pethilan* adalah tari yang mengambil dari sebuah cerita tertentu yang bertema peperangan dan memiliki struktur pola lantai yang sudah ditentukan atau *pakem*. (Maryono ,2015 :13). Misalnya pada struktur *maju beksan, beksan, dan mundur beksan*.

F. Metode Kekaryaan

Metode kekaryaan merupakan langkah strategis guna mendapatkan data yang terkait materi penyajian dan cara-cara mewujudkan garapan. Penyaji menggunakan metode Pengamatan, Wawancara, dan Studi Pustaka untuk melakukan proses Tugas Akhir Kepenarian.

Penyaji melakukan pengamatan secara langsung dan tidak langsung yaitu dengan melihat video atau audio visual, sedangkan wawancara melakukan dengan materi yang akan di sajikan untuk Tugas Akhir serta membaca buku-buku yang terkait dengan materi yang dibawakan.

- Studi Pustaka

Penyaji mencari data-data dari referensi buku-buku kepustakaan dan laporan kertas kerja penyajian tari. Proses ini dilakukan agar mendapat data yang terkait dengan materi yang diambil.

- Observasi

Tahap ini penyaji melakukan pengamatan melalui rekaman hasil audio visual, dan mendengarkan musik dalam bentuk audio. Hal tersebut penyaji untuk memperoleh data yang berkenaan dengan tari gaya Surakarta. Selain itu penyaji juga melakukan wawancara dengan berbagai sumber.

Darmasti, S.Kar.,M.Hum., 60 tahun (dosen ISI Surakarta). Melalui wawancara dengan beliau penyaji mendapatkan informasi tentang latar belakang dan karakter tari *Adaninggar Kelaswara*

Ninik Mulyani Sutranggi, 60 tahun (seniman). Melalui wawancara dengan beliau penyaji mendapatkan informasi tentang latar belakang tari *Srimpi* dan *Gambyong*

Wahyu Santoso Prabowo, S.Kar., M.S., 65 tahun (dosen ISI Surakarta). Melalui wawancara dengan beliau penyaji mendapatkan informasi tentang latar belakang tari *Srimpi*, *pasihan* dan *Gambyong*

- Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan untuk pencarian berbagai hal dalam berproses seperti bentuk, potensi, teknik dan teknik yang akan dimunculkan dalam sajian tari. Eksplor yang dilakukan penyaji adalah mencari gerak-gerak agar dalam melaksanakan gerak tersebut nyaman. Penyaji mencoba beberapa gerak penghubung untuk menghubungkan gerak satu ke gerak yang lainnya.

- Improvisasi

Improvisasi gerak yang dilakukan secara spontanitas, mencari-cari, mencoba beberapa vokabuler gerak. Kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri. Vokabuler gerak yang dihasilkan pada waktu eksplorasi, dikembangkan dari aspek tenaga, ruang, atau tempo dan ritmenya. Improvisasi dilakukan ketika ada kecelakaan panggung, hal itu bisa dilakukan dengan improvisasi. Misalnya dalam tari Adaningsar Kelaswara penyaji harus bisa merespon property yang jatuh dengan gerakan yang seolah-olah tidak terjadi kecelakaan pada saat di panggung.

- Presentasi

Presentasi dilakukan untuk menunjukkan dari hasil proses latihan mandiri kepada pembimbing, untuk pembenahan dan kekurangan dari penyaji dalam sebuah sajian tari.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I Pendahuluan, Bab ini memuat tentang latar belakang penyajian, ide penyusunan, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber serta sistem penulisan.
- BAB II Proses Pencapaian Kualitas, Bab ini menjelaskan tahap-tahap dalam proses penyajian tugas akhir karya seni. Tahap persiapan , perancangan, penataan dan penggarapan hingga terwujud sebuah karya tari. Uraian ini mencakup masalah garap/isi nilai yang ingin diungkapkan.
- BAB III Deskripsi Sajian, Bab ini berisi tentang deskripsi ssajian dilengkapi dengan penjelasan hal-hal yang terkait dengan karya tari yang dipilih
- BAB IV Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

PROSES PENCAPAIAN KUALITAS

Pada tugas akhir jalur kepenarian , penyaji di tuntut untuk bisa menguasai dan memahami materi tari dan konsep yang menjadi pilihan sebagai Tugas Akhir S-1 jalur kepenarian. Penyaji tidak hanya dituntut untuk memahami dan menguasai tetapi juga harus bisa merasakan *gendhing* yang disajikan, serta kreativitas atau kemampuan dalam pengembangan dan pengaplikasian ke dalam bentuk sajian tari, hal ini penyaji melakukan berbagai pelatihan guna mencapai kualitas tersebut.

Sebagai pencapaian kualitas ,proses yang dilakukan penyaji untuk mencapai kualitas yang baik yaitu penyaji melakukan berbagai pelatihan guna menunjang pencapaian kualitas sebagai penari. Kualitas pelatihan yang dilakukan yaitu kualitas gerak, ruang, teknik dan vokal, irama, *wiled* serta tata rias dan busana. Penyaji juga melakukan pelatihan secara intensif dan meningkatkan penguasaan teknik dasar antara lain : *mendhak, tanjak, gedhek, tolehan, pacak gulu*, proses berikutnya adalah melatih kepekaan terhadap karawitan tari dengan karawitan langsung.

Penyaji juga harus mampu membawakan sajian tari dengan baik dan indah, maka dari itu keberhasilan tari yang di sajikan tergantung pada

kemampuan penari dalam menampilkan tari tersebut. Penyaji juga harus mengerti konsep-konsep yang digunakan dalam bentuk tari yang disajikan. Adapun persiapan penyaji yang dilakukan meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan penyaji sebelum menempuh Ujian Tugas Akhir. Dalam tahapan bertujuan untuk mendukung semua persiapan penyaji seperti data-data, referensi yang bersangkutan dengan materi yang dipilih. Tahap-tahap yang dilakukan penyaji yaitu:

a. Tahap Mencari Pendukung Sajian Tari

Penyaji melakukan pencarian pendukung bertujuan untuk mensukseskan sajian tari yang akan dibawakan. Selain itu penyaji mencari dengankriteria pendukung yang pertama sehat jasmani dan rohani (memiliki fisik yang kuat), mempunyai kepenarian yang baik (mempunyai kepekaan rasa pada *gendhing*). *Adeg* atau fisik yang disesuaikan dengan penyaji. Penyaji menyadari masih lemah dalam fisik dan penguasaan materi. Dalam hal ini masih mempunyai kelemahan dalam fisik dan penguasaan materi.

b. Studi Pustaka

Penyaji mencari data-data dari referensi buku-buku kepastakaan,laporan kertas kerja penyajian tari. Proses ini dilakukan agar mendapat data yang terkait dengan materi yang diambil. Selain itu Study Pustaka digunakan untuk menunjukan keorisinalitas penyajian dan kertas kerja.

c. Orientasi

Dalam orientasi ini adalah tahap awal penyaji untuk mengenal dan mengerti tentang materi tari yang dipilih dalam sajian. Kemudian penyaji memilih ganre tari yang akan disajikan pada Ujian Tugas Akhir. Pemilihan materi disesuaikan dengan pengalaman dan materi yang digunakan dalam perkuliahan.

d. Observasi

Tahap ini penyaji melakukan pengamatan melaui rekaman hasil audio visual, dan mendengarkan musik dalam bentuk audio. Hal tersebut penyaji untuk memperoleh data yang berkenan dengan tari gaya Surakarta. Bertujuan juga untuk mengingat kembali materi-materi yang akan di sajikan.

e. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan untuk pencarian berbagai hal dalam berproses seperti bentuk, potensi, teknik yang akan dimunculkan dalam sajian tari. Selain untuk bereksplor penyaji juga berusaha untuk dapat memahami kesadaran bentuk, menguasai teknik, termasuk dalam latarbelakang tari tersebut. Eksplor yang dilakukan penyaji adalah mencari gerak-gerak agar dalam melaksanakan gerak tersebut nyaman yaitu eksplorasi dalam pola lantai, gerak-gerak *leyekan*, dan gerak-gerak kecil seperti *tolehan*.

f. Improvisasi

Improvisasi gerak yang dilakukan secara spontanitas, mencari-cari, mencoba beberapa vokabuler gerak. Kegiatan tersebut dilakukan secara mandiri. Vokabuler gerak yang dihasilkan pada waktu eksplorasi, dikembangkan dari aspek tenaga, ruang, atau tempo dan ritmenya. Improvisasi dilakukan ketika ada kecelakaan panggung, hal itu bisa dilakukan dengan improvisasi. Misalnya dalam tari Adaninggar Kelaswara penyaji harus bisa merespon property yang jatuh dengan gerakan yang seolah-olah tidak terjadi kecelakaan pada saat di panggung.

g. Wawancara

Untuk wawancara penyaji gunakan sebagai penguat data-data yang telah penyaji dapatkan melalui studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terkait materi yang di ambil sebagai Ujian Tugas Akhir. Pelaksanaan wawancara juga dilakukan di kampus juga di luar kampus.

h. Narasumber

Darmasti, S.Kar.,M.Hum., 60 tahun (dosen ISI Surakarta). Melalui wawancara dengan beliau penyaji mendapatkan informasi tentang latar belakang dan karakter tari *Adaninggar Kelaswara*

Ninik Mulyani Sutranggi, 60 tahun (seniman). Melalui wawancara dengan beliau penyaji mendapatkan informasi tentang latar belakang tari *Srimpi* dan *Gambyong*

Wahyu Santoso Prabowo, S.Kar., M.S., 65 tahun (dosen ISI Surakarta). Melalui wawancara dengan beliau penyaji mendapatkan informasi tentang latar belakang tari *Srimpi*, *Pasihan* dan *Gambyong*

Kesepuluh materi yang telah dipilih untuk Ujian Tugas Akhir yaitu :

1. Tari *Gambyong Ayun-ayun*, 2. Tari *Gambyong Pangkur*,3. Tari *Gambyong Mudhatama*, 4. Tari *Lambangsih*, 5. Tari *Langen Asmara*, 6. Tari *Driasmara*,

7. Tari *Srimpi Sangupati*, 8. Tari *Srimpi Ludiromadu*, 9. Tari *Srimpi Gandakusuma*, 10. Tari *Adaninggar Kelaswara*, dengan keterangan sebagai berikut :

- **Ganre Gambyong**

Istilah gambyong pada mulanya adalah nama seorang penari tayub atau *taledhek* barangan yang memiliki kemampuan tari dan vokal yang sangat baik. Tari gambyong adalah salah satu genre tari putri dalam tari tradisional jawa gaya Surakarta, tari ini biasanya disajikan oleh satu orang atau kelompok. (Widyastutieningrum,2000:25)

1. **Gambyong Ayun -ayun**

Tari Gambyong Ayun-ayun di ciptakan oleh S.Maridi (alm) pada tahun 1978. Bentuk garap sajian pada tari ini berpijak pada jenis tari Gambyong yang sudah ada sama halnya dengan tari Gambyong Mudhatama. Penciptaan tari ini berawal dari keinginan untuk membedakan tari Gambyong Ayun-ayun dengan gambyong yang lain yaitu terletak pada susunan sekaran dan gendhing yang mengiringi. Nama Ayun-ayun diambil dari salah satu gendhing yang mengiringinya yaitu ladrang Ayun-ayun. Tari ini mempunyai karakter *tregel* , *kenes* dan *kemayu*. Ciri khas pada tari

Gambyong Ayun-ayun terlihat pada *sekaran* tari Golek yaitu *sekaran ngilo asto(doro muluk)*.(Ninik Mulyani Suturangi, 5 Desember 2017).

Struktur *gendhing* yang digunakan dalam Tari Gambyong Ayun-ayun antara lain:

- **Maju Beksan**, *Ladrang Ayun-ayun, Laras Pelog Pathet Nem*(dalam irama tanggung meliputi *Srisig* masuk).
- **Beksan** ,dengan iringan*Ladrang Ayun-ayun, Laras Pelog Pathet Nem*(dalam irama *wiled (ciblon)*) terdapat *sekaran, Kebyok-kebyak sampur ,enjeran kanan-kiri, tawing-taweng, entragan, ngilo asta, gajah-gajahan, batangan magak, srisig, laku-telu, srisig, pilesan, gajah ngoling, srisig, ukel karno, tatapan, abur-aburan, srisig, lumaksana ngolong sampur,enjer ulap-ulap menthang, srisig maju dolanan sampur.*
- **Mundur Beksan**, *Ladrang Ayun-ayun, Laras Pelog Pathet Nem*(dalam irama tanggung meliputi *srisig* keluar panggung).

Rias dan busana yang digunakan adalah rias cantik (korektif). Bagian kepala : memakai sanggul, *cunduk mentul, cunduk junggat*, bagian badan :busana memakai *angkin, kain / jarik wiron, sampur*, perhiasan : *giwang, kalung gelang*, tambahan menggunakan *kembang (bunga)bangun tulak, kembang borokan, sinthingan*

2. Tari Gambyong Pangkur

Tari Gambyong Pangkur merupakan salah satu tari putri yang dapat ditarikan tunggal maupun kelompok. Banyak seniman tari seperti S. Ngaliman dan S. Maridi yang menyusun Tari Gambyong Pangkur. Tari gambyong yang disusun tidak jauh berbeda dengan tari gambyong sebelumnya, perbedaan terletak pada susunan vokabuler gerak dan karawitan tari yang digunakan. Tari Gambyong Pangkur sudah ada pada tahun \pm 1954. Kemudian pada tahun 1975, S. Maridi menyusun kembali tari ini sehingga memiliki ciri khas gaya S. Maridi sendiri yaitu gerak yang *luwes*, memikat, *lincah*, serta irama yang pelan.

Tari Gambyong Pangkur hampir sama dengan Gambyong Ayun-Ayun. Selain perbedaan yang terdapat pada *kibaran* yang ke-2, dari segi karakter juga berbeda. Perbedaannya yakni Tari Gambyong Ayun-Ayun lebih *kenes* dari pada Tari Gambyong Pangkur. (Wahyu Santoso Prabowo, 22 Juni 2017).

Struktur *gendhing* dalam Tari Gambyong Pangkur yakni:

- *Ladrang Pangkur, laras pelog pathet barang (irama tanggung)*

Meliputi sekaran : *enjer pacak miring, ulap-ulap tawing, entrag, penthangn tangan kanan kemudian tangan kiri miwir sampur, entrag, ngilo asto, gajah-gajahan, panggél, sindhet*

- *Ladrang Pangkur, laras slendro pathet barang (irama dadi 1 gongan, ciblon 3 gongan)*

Meliputisekaran : 1). Gong 1 *batangan, nacah rimong sampur, kawilan, srisig, batangan pilesan*. 2).Gong 2 *pilesan, laku telu, nacah miring, nacah rimong kembar, magak, srisig, ukel pakis*. 3).Gong 3 *ukel pakis, sindhet, ukel karno, tumpang tali kengser, sindhet, ukel karno, tatapan, magak, abur-aburan, srisig kiri*

- *Ladrang Pangkur, laras pelog pathet barang (irama tanggung)*

Meliputisekaran :Irama kebar 2, *seblak menthogan trap jamang srisig kiri, ngolong sampur, ulap-ulap glebagan menthog kanan kengser kiri, ngilo sampur, embat-embat penthangan kiri, srisig kanan*.

Rias dan busana yang digunakan adalah rias cantik (korektif). Bagian kepala : memakai *sanggul,cunduk mentul, cunduk junggat*, bagian badan : busana memakai *angkin, jarik wiron, sampur, perhiasan giwang, kalung gelang, tambahan menggunakan kembang (bunga) bangun tulak, kembang borokan, sinthingan*

3. Tari Gambyong Mudhatama

Tari Gambyong Mudhatama merupakan salah satu genre gaya Surakarta yang disusun oleh Sunarno Purwolelana (Alm) pada tahun 1989.

Tarian ini pada umumnya menceritakan tentang kecantikan seorang wanita yang sedang *bersolek* (berdandan) dan memperlihatkan keindahan tubuhnya. Sajian tari *gambyong* yang sudah ada, namun terdapat perbedaan pada urutan sekarannya.

Ciri khas yang terdapat pada *gambyong* berbeda-beda maupun dari gendhing yang mengiringi dan pada urutan sekarannya. Tari Gambyong Mudhatama memiliki rasa yang dimunculkan adalah *kenes, tregel, luwes, kewes, prenes, dan menggoda* yang mengacu pada karakter *rasa gendhing*. Pola gerak yang dipakai adalah pola gerak tari yang *sigrak, kenes, dan tregel*. (Wahyu Santoso Prabowo, 22 Juni 2017).

Susunan gendhing Tari Gambyong Mudhatama adalah :

- *Ladrang Mudhatama, Laras slendro pathet sanga (irama tanggung), Meliputi : srisik masuk panggung*
- *Ladrang Mudhatama, Laras slendro pathet sanga (irama dadi), Meliputi : Enjeran menthang sampur, entragan kebar, tasikan , batangan, enjer tawing, laku telu, tatapan, tumpang tali, gajah ngoling, wedhi kengser, tatapan kebyok-kebyak sampur, mandhe sampur, tumpang tali glebagan, dan rog-rog asem.*
- *Ladrang Mudhatama, Laras sendro pathet sanga (irama tanggung), Meliputi :srisik keluar panggung*

Rias dan busana yang digunakan adalah rias cantik (korektif). Bagian kepala: memakai *sanggul, cunduk mentul, cunduk junggat*, bagian badan : busana memakai *angkin, jarik wiron, sampur*, perhiasan *giwang, kalung gelang*, tambahan menggunakan *kembang (bunga), bangun tulak, kembang borokan, sinthingan*.

- **Ganre Pasihan**

Genre tari pasihan Gaya Surakarta merupakan suatu kelompok tari yang disusun dalam bentuk pasangan tipe karakter dengan tema percintaan. Karakter yang dimaksud yakni putri alus-putra alus, putri lanyap-putra alus, putri alus, putra gagah. (Maryono, 2015: 13)

4. Tari Lambangsih

Tari Lambangsih merupakan *petilan* drama tari Kusuma Asmara yang diciptakan oleh S. Maridi pada tahun 1973 atas permintaan Yasadipura. Pada awalnya tari ini disusun untuk keperluan acara resepsi pernikahan putra salah satu kerabat Keraton Kasunanan Surakarta. Tari *Lambangsih* menceritakan tentang kisah cinta antara dewa dan dewi yaitu : Bathara Kamajaya dan Bathari Kamaratih yang menggambarkan simbol cinta abadi antara dua insan manusia. Tari Lambangsih merupakan lambang cinta kasih suci antara Bathara Kamajaya dan Bathari Kamaratih yang senantiasa

selalu harmonis, romantik dan penuh suka cita. Tari *Lambangsih* juga melambangkan contoh keselarasan dalam kehidupan yang damai. (Wahyu Santoso Prabowo, 22 Juni 2017).

Struktur sajian Tari Lambangsih :

- **Maju beksan**, penari berjalan *kapang-kapang*, *kengser*, diiringi dengan *gendhing Dandhanggula Macapat*, *Laras Pelog Pathet Nem*.
- **Beksan** , *gendhing Ketawang Tumadhah*, *Laras Pelog Pathet Nem* berisi *sekar, srisig nampa, tawing, jengkeng, enjer, kenser, rimong sampur, jengkeng, sukarsih, sekar suwun, kembang pepe*. Dilanjutkan dengan *sekar, anglirmendhung, srisig nyandet, kenser, hoyog*, dengan diiringi *gendhing Pathetan Kemuda*, *Laras Pelog Pathet Nem*.Dilanjutkan dengan *gendhing Ketawang Gandhamastuti*,*Laras Pelog Pathet Nem*, *berisigerakan tawing, jengkeng nampa, hoyog sampur, srisig kebyok seblak sampur*.Sekarang berikutnya berisi *kebar ulap-ulap, laku talu, kebar penthangan tangan kanan, ogek kenser dan srisig*, dengan diiringi *gendhing Ketawang Ilir-ilir*, *Laras Pelog Pathet Nem*.
- **Mundur Beksan**, *gendhing Kodok Ngorek Pelog Barang*, kedua penari *srisik* sampai keluar panggung.

Rias yang digunakan oleh penari putri adalah rias karakter, penari putra rias karakter. Penari putri menggunakan irah-irahan putri *lanyap*, aksesoris *kalung*, *giwang*, *gelang klat bahu*, mengenakan busana *mekak*, *jarik /kain samparanlereng*, *sampur*, penari putra menggunakan irah-irahan putra *luruh*, aksesoris, *boro samir*, *srempang*, *kalung*, *gelang*, *epek timang*, *klatbahu*, *binggel*, busana menggunakan celana kain *wiron*.

5. Tari Langen Asmara

Tari Langen Asmara disusun oleh Sunarno Purwolelono (Alm) pada tahun 1993. Tarian ini termasuk ke dalam *genre pasihan* yang disajikan oleh penari putra dan putri. Tarian ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang tentram damai dan memunculkan keindahan jatuh cinta, rasa yang disampaikan rasa senang gembira yang sedang dilanda asmara. (Wahyu Santoso Prabowo, 22 Juni 2017).

Struktur sajian tari Langen Asmara yaitu :

- **Maju Beksan** : kedua penari *srisig* masuk ke panggung diiringi dengan *Ketawang Menakdriya Laras Pelog Pathet Barang*, berisi *srisig hoyog*, *sekaran sukarsih*, *sekar suwun*, *ngaras*, *laras angliर्मendhung*, dan *rimong sampur*
- **Beksan** : terdiri dari *sekaran lumaksana ridhong sampur*, *laku telu tawing*, *srisig pasangan*, *sekaran* ini di iringi dengan *Cakrawarsitan*, *Laras Pelog Pathet*

Barang. Kemudian Suwuk, Sekar Juru Demung, Laras pelog Pathet Barang, di bagian ini terdapat tembang putra dan putri. Dilanjutkan sekaran ogek, enjer tawing, kebar trap jamang, trap klat bahu, laku telu, enjer ridhong sampur, dengan diiringi Ladrang Sumyar Laras Pelog Pathet Barang.

- **Mundur Beksan** : dua penari *srisig* keluar panggung diiringi *Ladrang Sumyar Laras Pelog Pathet Barang*

Rias yang digunakan oleh penari putri adalah rias cantik dan putra rias natural, mengenakan busana *dodot prajuritan*, kain / jarik *samparan*, *sampur*, untuk yang putra menggunakan *blangkon*, kain / jarik *wiron*, *slepe*, *celana*, *sampur*

6. Tari Driasmara

Tari Driasmara merupakan tari pasangan silang jenis yang bertemakan percintaan. Tari ini disusun oleh Sunarno Purwolelono (Alm) pada tahun 1978. Tari ini mengambil dari kisah Panji Asmarabangun dengan Dewi Sekartaji. Awalnya tari ini merupakan dramatari yang dalam drama tersebut ada tokoh Klana.

Kemudian adegan Panji dan Sekartaji *dipethil* dijadikan tari lepas *pasihan*. Selanjutnya tari ini dinamakan Driasmara karena disesuaikan dengan *gendhing* yang mengiringi, yakni *gendhing Driasmara*. Driasmara

sendiri berasal dari 2 kata yakni Dria dan Asmara yang artinya sedang dilanda asmara.(Wahyu Santoso Prabowo, 22 Juni 2017).

Struktur sajian Tari *Driasmara* :

- Adegan 1, *Ketawang Wigeno*, penari putri masuk *srisig* mundur, *lembehan separo, sukarsih*, penari putra masuk panggung, penari putri menghampiri penari putra kemudian *jengkeng*.
- Adegan 2, *Ketawang Wigena, enjer kengser, panggel, srisig, engkyek, srisig*. *Srisig* dan *ngalungke sampur*, kemudian sekaran *pendhapan, srisigan, kengseran, tawing*. Setelah *tembang mijil* dan *Kinanthi Sandhung, Srisig, ngalungke sampur, lincak gagak*, kemudian *srisig* langsung *kebar*.
- Adegan 3, *Ladrang Driasmara*, kedua penari *srisig kanthen, sautan, enjer, hoyogan* kemudian *srisig*.

Rias yang digunakan oleh penari putri adalah rias cantik, penari putra rias natural. Aksesoris, kalung, *giwang, klat bahu, gelang, busana kain jarik samparan, dodot tanggung*, untuk penari putra kain/ *jarik wiron, boro samir, sabuk, sampur, epektimang*

• **Ganre Srimpi**

Tari *srimpi* merupakan salah satu jenis tari ritual putri yang di pergelarkan di dalam keraton ditarikan oleh 4 orang penari, pada tari *srimpi*

dituntut dengan kerampakan karena merupakan tari kelompok, pola lantai yang ketat, komposisi tarinya dapat digolongkan menjadi 3 bagian yaitu *maju beksan*, *beksan*, dan *mundur beksan*. Pada tari srimpi ini juga memiliki kedudukan masing-masing yaitu : *Batak (mutmainah)* , *Gulu (aluamah)*, *Dada (amanah)*, dan *Buncit (supiah)*. (Maryono,2015: 9)

7. Tari Srimpi Sangupati

Tari Srimpi Sangupati merupakan tarian karya Paku Buwono IV yang memerintah Kraton Surakarta Hadiningrat pada tahun 1788-1820. Berasal dari kata “Sang Apati” yang berarti sebuah sebutan bagi calon pengganti raja. Srimpi Sangupati di padatkan oleh A. Tasman pada awal tahun 1973.

Tari ini dulunya disajikan untuk menjamu tamu-tamu asing yaitu Belanda yang sedang mengadakan perundingan dengan Keraton Kasunanan. Dalam sajian tari Srimpi Sangupati ini memiliki rasa *agung*, *wibawa*, dan *merayu*. (Ninik Mulyani Suturangi , 5 Desember 2017).

Struktur gendhing Tari Srimpi Sangupati yakni:

- *Pathetan Onengan Laras Pelog Pathet Barang*, meliputi : *kapang-kapang* dan *lenggah trapsila*
- *Gendhing Sangupati kethuk 2 kerep minggah 4 laras pelog pathet barang*, *Ketawang gendhing Longgar Lasem laras pelog pathet barang*, meliputi : *laras sangupati, ngalapsari, mudrangga, sekar suwun, ridhong sampur, jala-jala, laras*

ngombe, sirepan perangan dengan sekaran sampir sampur, srisik kiri, enjer menthang kiri, engkyek laras ngombe, srisikan diakhiri dengan gerak ngalapsari leyekan, sembahan.

- *Ladrang Longgar Lasem`Laras Pelog Pathet Barang, meliputi :kapang-kapang keluar panggung*

Rias yang digunakan rias cantik, aksesoris, kalung *giwang jamang*, sumping, gelang, klat bahu, busana rompi, kain / jarik samparan lereng, sampur, serta bunga *samparan*.

8. Tari Srimpi Ludiramadu

Tari Srimpi Ludiramadu merupakan tari yang diciptakan oleh Kanjeng Gusti Adipati Anom Hamengkunegara Paku Buwana ke-V. Kata *Ludiramadu* berawal dari nama *Ludiramadura* berkaitan dengan asal-usul Paku Buwana V yang merupakan keturunan dari Madura.

Tari Srimpi Ludiramadu yaitu keagungan, kewibawaan karena masih terdapat estetikanya dengan keraton, rasa *semsem* terdapat pada sekaran *engkyek* juga *sekarsuwun* yang didukung oleh iringan tari. Pada tahun 1973 Agus Tasman memadatkan tari *Srimpi Ludiramadu* didasarkan pada pelestarian dan pengembangan tari tradisi gaya Surakarta.

Ludiramadu terdiri dari dua kata yakni *ludiro* yang berarti darah, *madu* berarti Madura. Hal itu juga mengingatkan bahwa PB V merupakan

keturunan Bupati Madura. Kata *madu* juga dapat diartikan dengan kata manis maupun baik. Makna tersebut juga dimaksudkan agar kedepannya dapat memiliki keturunan yang baik-baik.

Bentuk sajian tari Srimpi Ludiromadu meliputi :Maju beksan , *kapang-kapang*.Beksan :*sembahan laras, laras kanan, ngalap sari, laras kiri, lincak gagak, panahan, nikelwarti,sembahan wutuh, engkyek sampai lembahan laras*. Mundur beksan :*kapang-kapang*.(Ninik Mulyani Suturangi, 5 Desember 2017).

Adapun struktur *gendhing* Tari Srimpi Ludiromadu, yaitu:

- *Pathetan Ageng, Laras Pelog Pathet Barang* , meliputi : penari *kapang-kapang* masuk panggung
- *Gendhing Ludiramadu kethuk 4 kerep, minggah kinanthi kethuk 4 laras pelog patet barang* , meliputi :*Sembahan trapsila sampai panahan, srisig kiri, sindhet kanan*
- *Buka celuk, Pathetan Ladrang Mijil Ludiramadu laras pelog patet barang*, meliputi : *sembahan nikelwarti sampai pendhapan*
- *Ladrang singa-singa laras pelog patet barang*, meliputi : *kapang-kapang* keluar dari panggung

Rias yang di gunakan rias cantik (korektif), mengenakan busana *dodot tanggung* ,*sampur, jarik samparan, gelung, cunduk jungkat, cunduk mentul, giwang, kalung, gelang, Serta bunga samparan*.

9. Tari Srimpi Gandakusuma

Tari Srimpi Gandakusuma disusun oleh Paku Buwana VIII .Tari Srimpi Gandakusuma pada awalnya tercipta dari keraton kasunanan Surakarta yang mempunyai arti yaitu “ Berbau Harum “, menggambarkan keharuman seorang raja atau darah keturunan raja yang mempunyai sifat wibawa, bijaksana, sehingga dikenal sangat baik, bijaksana dan memiliki keharuman seorang raja.

Seperti tari srimpi yang ada di keraton kasunanan yaitu bahwa tari srimpi ditarikan oleh empat orang penari yang disebut *batak*, *gulu*, *dada*, dan *buncit*. Peranan dari empat penari tersebut menggambarkan tentang watak manusia yaitu *Batak (Mutmainah)* berhubungan dengan Sang Pencipta, *Gulu (Aluamah)* berhubungan dengan kemurkaan, *Dhadha (Amanah)* berhubungan dengan perasaan seperti bahagia, sedih, maupun emosi, yang terakhir adalah *Buncit (Supiah)* berhubungan dengan keturunan.

Tari Srimpi Gandakusuma kemudian dipadatkan oleh Agus Tasman pada tahun 1974 yang disajikan dengan gamelan jawa Ageng lengkap dengan tatarias serta busananya tradisi, seperti pakai busana rompi(Ninik Mulyani Suturangi, 5 Desember 2017).

Struktur karawitan yang digunakan dalam Tari Srimpi Gandakusuma antara lain:

- **Maju Beksan**, *Pathtetan Sanga Ngelik Meliputi : kapang-kapang masuk panggung*
- **Beksan**, *silah, sembah, dilanjutkan bekan laras merong, sampir sampur, golek iwak, leyekan, dengandiiringi Gendhing Gandakusumo kethuk 2 kerep minggah Ladrang Gandasuli. Golek iwak, srisig, ridhong sampur, usap janggut, ngolong sampur timbo-timbo, gendhongan, usap janggut, ninthing srisig, jengkeng*
- *Buka Celuk, Ketawang Mijil Gendhing Kemanak, Suwuk, meliputi : usap janggut ukel karno, kemudian beksan perangan atau perang gendhing, batak dan buncit sekaran perangan, selanjutnya dada dan gulusekaran perangan, selanjutnya beksan rakit penari melakukan srisig gendhongan.*
- **Mundur Beksan**, *Ladrang Kagok Madura, Laras Slendro Pathet Sanga, Meliputi : kapang-kapang keluar dari panggung*

Rias yang digunakan rias cantik (korektif), aksesoris, kalung, giwang, jamang, sumping, gelang, klat bahu, mengenakan busana rompi, kain jarik samparan lereng, sampur, serta bunga samparan.

- **Ganre Wireng – Pethilan**

Wireng adalah bentuk tari pasangan keprajuritan yang memiliki satu karakteristik.ciri-ciri :tema keprajuritan, dua orang penari, satu karakter, pola gerak sama, bentuk rias dan busana sama, tidak ada yang menang dan tidak ada yang kalah. *Pethilan* adalah bentuk tari keprajuritan memiliki karakteristik yang berbeda ciri-ciri :tema keprajuritan ,cerita bersumber pada satu epos terdiri dari dua orang penari dengan karakter berbeda, pola gerak berbeda, rias dan busana berbeda, kemenangan pada salah satu peran.

Tari *Wireng-Pethilan* adalah tari yang mengambil dari sebuah cerita tertentu yang bertema peperangan dan memiliki struktur pola lantai yang sudah ditentukan atau pakem. (Maryono ,2015 :13) Misalnya pada struktur *maju beksan, beksan, dan mundur beksan*.

10. Tari Adaninggar Kelaswara

Tari Adaninggar Kelaswara disusun oleh A. Tasman pada tahun 1971, dan digubah oleh S.D. Humardani (Alm) pada tahun 1974. Tari ini mengambil cerita dari *Serat Menak* yang digarap dalam bentuk *wireng* dan menceritakan dua tokoh wanita yang berperang memperebutkan Wong Agung Menak Jayengrana. Adaninggar adalah seorang prajurit putri dari Cina berkarakter *lanyap*, sedangkan Kelaswara sendiri berkarakter *lanyap tanggung, anteng, antep*. Walaupun memiliki karakter *anteng*, dalam berperang

(sebagai seorang prajurit) Kelaswara juga memiliki karakter *trampil, lanyap*, sedangkan karakter Adanenggar *tregel, kenes* dan *lincah*.

Struktur *gendhing* yang digunakan dalam Tari Adaninggar Kelaswara yaitu :

- *Ada-ada Srambalan, Laras Slendro Pathet Sanga*, pada bagian ini penari melakukan gerak *kapang-kapang* sampai *nikelwarti*
- *Srepeg, Laras Slendro Pathet Sanga*, pada bagian ini berisi gerak : *sembahan, lumaksana, ombak banyu srisik*, sampai *nikelwarti*
- *Ladrang Gandasuli, Laras Slendro Pathet Sanga*, pada bagian ini berisi sekaran-sekaran yaitu : *laras sawit jengkeng, sindhet berdiri laras sawit, srisig, rimong sampur enjer, kupu tarung, sekaran ngancap, tubrukan jeblos*
- *Lancaran Kedhu, Laras Slendro Pathet Sanga*, pada bagian penari melakukan sekaran berisi : *perang kebyak-kebyok sampur, perang keris*
- *Palaran Gambuh, Laras Slendro Pathet Sanga*, pada tembang ini berisi gerak : *Panahan*
- *Sampak, Laras Slendro Pathet Sanga*, pada bagian ini penari melakukan gerak : *ngancap sampai Adaninggar mati*
- *Ayak-ayak, Laras slendro pathet sanga*, bagian ini berisi gerak : *lumaksana lembahan kanan* yang dilakukan oleh Kelaswara sampai *nikelwarti*

- *Sampak, laras slendro pathet sanga*, pada bagian ini penari melakukan gerak: *sabetan, ombak banyu, srisig, nikelwarti*
- *Pathetan jugag, laras slendro pathet sanga*, pada bagian ini penari melakukan gerak: *kapang-kapang masuk*

Rias yang digunakan oleh kelaswara rias cantik, sedangkan Adaninggar rias cantik dan menggunakan *paes jawa ageng*, kostum Adaninggar menggunakan baju lengan panjang berbentuk shanghai, sedangkan Kelaswara menggunakan baju *rompi*, keduanya berkain *samparan*.

Setelah melalui ujian kelayakan jurusan dengan 10 materi, kemudian penyaji memilih 5 repertoar tari yang untuk ke tahap ujian penentuan. Ke 5 materi tersebut adalah 1. *Tari Langen Asmara*, 2. *Tari Lambangsih*, 3. *Tari Srimpi Ludiromadu*, 4. *Tari Srimpi Gandakusuma*, 5. *Tari Srimpi Sangupati*.

B. Tahap Pendalaman Materi

Tahap pendalaman materi ini adalah sebagai tahap awal untuk melakukan pelatihan secara mandiri, untuk mencari kenyamanan gerak, melatih tubuh dengan bertujuan untuk pembentukan tubuh sebagai modal penari dengan kualitas yang baik. Selain itu penyaji melakukan latihan olah vokal, hal tersebut sebagai salah satu kelebihan dari penyaji. Penyaji memilih

menggunakan vokal bertujuan untuk mendukung suasana dan memperkuat didalam sajian tari yang telah dipilih.

Penyaji juga melakukan pelatihan dengan dosen pembimbing setelah melakukan latihan mandiri. Selama berlatih dengan dosen pembimbing ,penyaji mendapat kritikan dan saran, hal tersebut membuat penyaji agar lebih baik lagi dan sebagai penyemangat untuk menjadi yang terbaik. Penyaji memiliki kelemahan terhadap kepekaan rasa gendhing, kemudian saat latihan dengan iringan karawitan langsung didampingi dosen pembimbing, penyaji mendapatkan arahan yang sangat bermanfaat bagi penyaji. Hal tersebut sebagai dorongan untuk meyakinkan dalam merasakan gendhing itu sendiri dengan melakukan dengan *sareh* dan tidak *kemrungsung* (*menep*).

Setelah proses mandiri penyaji juga melakukan latihan langsung dengan iringan karawitan bersama dosen pembimbing. Selama proses bimbingan penyaji mendapat kritik dan saran dari pembimbing antara lain:

- Bahu kurang dibuka
- Disaat *mendak* masih naik turun
- Komunikasi saat interaksi kurang
- Pandangan terlalu tegang
- Kejelasan gerak kurang stabil

Adapun evaluasi dari penguji

- Artikulasi ketika nembang kurang jelas, kurang lepas dan kurang ada isinya
- *Tolehan* kurang maksimal
- Kerampakan ketika menari kelompok kurang
- Kesadaran pola lantai masih kurang

C. Tahap Pengembangan Wawasan

Sebagai seorang penyaji tidak hanya mengetahui tentang teknik yang baik, disamping itu penyaji juga harus mengerti dan memahami latarbelakang tentang tari yang telah penyaji pilih sebagai sajian Ujian Tugas Akhir. Langkah-langkah penyaji yang harus dilakukan yaitu :

- a. Penyaji harus mencari dan membaca referensi buku-buku yang bersangkutan dengan materi tari yang diambil, karena buku merupakan salah satu sarana pengetahuan
- b. Penyaji melakukan wawancara dengan narasumber yang dipercaya sangat memahami tentang tari yang terkait. Melakukan wawancara sebagai sarana untuk mengetahui tentang tari yang terkait untuk lebih dalam lagi.

D. Tahap Penggarapan

Tahap penggarapan merupakan tahap dimana penyaji dapat mewujudkan kreatifitas dalam repertoar tari yang dipilih. Kreatifitas untuk tahap penggarapan ini tidak sekedar menari tetapi sebagai penari harus menegetahui maksud dan latarbelakang tari yang disajikan.

Pada tahap penggarapan ini , digarap sesuai dengan kemampuan kreatifitas yang dimiliki penyaji. Adapun materi yang dipilih , memiliki tafsir garap yang mengacu pada latarbelakang tari. Dibawah ini merupakan pemaparan mengenai proses penggarapan 5 materi tari yaitu :

1. Tari Langen Asmara

- **Tafsir isi**, Tafsir Langen Asmara mengacu pada latarbelakang tari yang sudah penyaji sebutkan pada keterangan tari. Tari Langen Asmara merupakan genre tari pasihan, yang ditarikan oleh penari putra dan putri. Tari ini menceritakan tentang percintaan sepasang kekasih yang sedang dilanda asmara. Rasa yang ingin disampaikan rasa senang, romantis dan kebersamaan .
- **Tafsir bentuk**, Berdasarkan latarbelakang pada tari Langen Asmara, penyaji ingin menyampaikan rasa kebersamaan , keromantisan, kesenangan.

Kemudian pada *Tembang Sekar Juru Demung* ditembangkan oleh penyaji sendiri , hanya bagian bait terakhir ditembangkan bersama.

Penyaji ingin menyampaikan rasa cintanya kepada pujaan hati, melalui cakepan tembang.Tembang tersebut berisi tentang pujian seorang wanita kepada kekasihnya.Sehingga untuk membangun rasa tersebut penyaji menggunakan unsur dramatik agar kesan manja, kebersamaan lewat interaksi dan komunikasi kedua penari, yang di maksud adalah sebab-akibat sebuah gerak disebut juga dengan komunikasi antar penari.

2. Tari Lambangsih

- **Tafsir isi,** Tari Lambangsih ini merupakan tari jenis pasihan di tarikan oleh penari putra dan putrid. Tari inimenceritakan tentang sepasang suami istri dengan menggunakan figur tokoh Bathara Kamajaya dan Bathari Kamaratih sebagai lambang percintaan seorang dewa dan dewi. Dewa dan dewi cinta dari langit yang menyebarkan cinta sejatinya kepada semua orang dan memberikan berkah kepada orang-orang yang menikah. Sehingga untuk gerakannya menggunakan gerak-gerak halus yang tidak memiliki tekanan.
- **Tafsir bentuk,** Pada tari Lambangsih ini penyaji ingin menyampaikan rasa agung dan wibawa yang sudah diterangkan di keterangan tari. Penggarapan pada maju beksan diawali gerak kapang-kapang menuju arah

sudut kanan depan dilanjutkan bergerak dengan sekaran yang sederhana tanpa ada penekanan, menggunakan tempo dengan *seleh* irama *tembang*, membuat kesan rasa yang agung serta *manembah*. Kemudian penggarapan pada peralihan gendhing *sekarang kebar*, pola kendangan irama dibuat *sigrak*, karena penyaji ingin menyampaikan rasa *kenes*. Pada *sekarang ogekan kebyok sampur* irama dibuat sedikit tamban, karena ingin memunculkan kesan manja. Kemudian peralihan gendhing *kodok ngorek* pada bagian irama tanggung disajikan dalam 4 gongan, di lanjutkan irama dadi dalam 1 gongan kemudian udar sampai mundur beksan, kedua penari kengser sampai keluar panggung.

3. Tari Srimpi Ludiromadu

- **Tafsir isi**, Penyaji menginterpretasikan tari Srimpi Ludiromadu ini berkarakter lembut, tenang, dan halus. Sehingga rasa yang muncul dari tari Srimpi Ludiromadu adalah rasa senang dan *sareh*, hal tersebut dapat dilihat dari sajian tari itu sendiri.
- **Tafsir bentuk**, Penyaji tidak akan merubah vokabuler yang ada. Penyaji menggarap bentuk – bentuk kecil yang sudah menjadi kesepakatan. Penyaji ingin menyampaikan rasa *agung* , *sareh*, *kenes*. Kesan *agung* dapat dilihat di bagian sekaran kapang-kapang yang didukung oleh instrument

gamelan yaitu gender dan rebab. Kemudian kesan *kenes* yang terdapat pada sekaran *lincak gagak*, dengan didukung oleh musik karawitan tari.

4. Tari Srimpi Gandakusuma

- **Tafsir isi**, Tari Srimpi Gandakusuma penyaji menginterpretasikan dengan kesan senang. Hal tersebut bisa dilihat dari latar belakang tari yang sudah di terangkan di keterangan tari, yang mana arti dari Srimpi Gandakusuma adalah bau wangi seorang mahkota raja yang memiliki sifat baik.
- **Tafsir bentuk**, Penyaji tidak akan merubah vokabuler yang sudah ada. Penyaji ingin menyampaikan rasa *kenes* dan *sigrak* , kesan *kenes* dapat dilihat pada sekaran *usap janggut timbo-timbo*. Kesan *sigrak* dapat dilihat pada sekaran *pistol* dan *panahan* dengan didukung oleh musik karawitan tari.

5. Tari Srimpi Sangupati

- **Tafsir isi**, Penyaji menginterpretasikan tarian ini sebagai *suguhan* untuk menjamu para tamu-tamu Belanda yang sedang berunding di keraton dan disajikan tari Srimpi Sangupati.
- **Tafsir bentuk** , Penyaji tidak akan merubah vokabuler yang sudah ada. Penyaji ingin menyampaikan rasa *Agung* , *manembah* kepada sang kuasa, *sareh*, tenang. Hal tersebut dapat dilihat pada awal *kapang-kapang* dan pada

sembahan. Kemudian melakukan bentuk gerak -gerak kecil yang sudah menjadi kesepakatan.



BAB III

DESKRIPSI SAJIAN

Dalam bab III ini penyaji akan menjabarkan tentang deskripsi sajian. Deskripsi sajian merupakan penjabaran dari sebuah obyek tertentu, sehingga yang membaca bisa mengerti dari obyek tersebut. Deskripsi 5 (lima) repertoar tari yang dipilih yaitu : 1. Tari *Langen Asmara*, 2. Tari *Lambangsih*, 3. Tari *Srimpi Ludiromadu*, 4. Tari *Srimpi Gandakusuma*, 5. Tari *Srimpi Sangupati*.

1. Tari Langen Asmara

Tari Langen Asmara merupakan tari pasihan yang ditarikan oleh penari putra dan putri. Penari putri dengan karakter *kenes* (*sumringah* ,bahagia) yang dibawakan dengan manja tetapi tetap tenang, sedangkan karakter penari putra tenang dan berwibawa. Penggarapan pola lantai banyak menggunakan garis yang sejajar bertujuan untuk memunculkan kebersamaan , rasa yang ingin disampaikan adalah rasa kebersamaan, dengan kesan yang senang , *sumringah* antara sepasang kekasih yang sedang dilanda asmara.

- **Maju beksan**,di awali dengan gerak *srisik kanthen asta* diiringi suara *rebab* dan *gender* yang dilanjutkan *Ketawang Menakdriya* garap irama dadi,

kedua penari melakukan gerak bersama dengan *laya* yang lambat dan mengalir. Penari putri melakukan sekaran yaitu *sukarsih, encotan, laras anglir mendhung*. Adapun yang pada bagian *encotan* menggunakan sekaran *encotan yogjan*, yang bertujuan untuk memunculkan kesan *gagah* dan *kenes*, dirangkai dengan gerakan kepala ,kesan yang diinginkan yaitu *luwes*, tenang dan romantis.

- **Beksan** ,*Gendhing Srepeg Cokrowarsitan pl. Barang*, penari melakukan gerakan *lumaksana* kemudian melakukan srisigan jogja. Pada bagian proses *tatapan* digarap penari putri menggoda penari putra, kesan yang ingin disampaikan yaitu kesan manja. Kemudian gerakan penari putri menggunakan *tawing ulap-ulap*, penari putra menggunakan gerak seperti sedang *mondong* putri dan *tawing* , kesan yang ingin disampaikan yaitu romantis dan manja. Pada bagian *gendhing suwuk*, suasana percintaan dipertebal melalui *Tembang Sekar Juru Demung* yang di tembangkan oleh penyaji sendiri dengan iringan *genderan*. *Tembangan* tersebut berisi tentang pujian seorang wanita terhadap kekasihnya, untuk menciptakan suasana kemesraan,romantik dengan *cakepan* sebagai berikut :

Tembang Juru Demung Laras Pelog Pathet Barang

Putri :

Pepujanku wong jenthara

Tetungguling pria tuhu
Sulistyo cahyo ngenguwung
Pideksa mawa prabawa
Rayinta prasetya tuhu
Senadyan ing tribawana

Putra -putri :

Dadya jatu krama tuhu
 Arti dari tembang diatas yaitu :

Putri :

Pujaan hatiku yang gagah dan tampan
 Sungguh merupakan pria pilihan
 Ketampananmu memancarkan cahaya
 Kegagahanmu memunculkan aura agung
 Sesungguhnya saya adalah perempuan yang sangat setia
 Meskipun di tempat yang berbeda

Putra – putri :

Jadilah pendamping hidup yang sejati

Kemudian dilanjutkan dengan *Ladrang Sumyar Pelog Pathet Barang* dengan pola *sekarang kebar* diantaranya *trap jamang lamba* kemudian *ngracik*, dilanjutkan pola kedua penari di tengah panggung menghadap depan *sekarang* diantaranya *Sangga nampa, penthangan ngilo asta (dara muluk)*. Kemudian *sekarang laku telu* , dilanjutkan dengan *enjerdangan* pola lantai menjadi sejajar, kesan yang ingin disampaikan yaitu kebersamaan dengan sepasang kekasih.

- **Mundur beksan**, Penari putra dan putri srisig keluar panggung dengan diiringi dengan *gendhing Ladrang Sumyar Laras Pelog Pathet Barang*

Tata rias dan busana yang digunakan untuk tari Langen Asmara yaitu:

- Putri : Bagian kepala: *gelung, rajut pandan, gruda, tautan melati*, Bagian badan : *dodot prajuritan, sampur, jarik samparan*, Aksesoris: *giwang, kalung, gelang, klat bahu*
- Putra : Bagian kepala: *blangkon*, Bagian badan : *celana, jarik wiron*, Aksesoris: *boro samir, srembang, kalung, gelang epek timang, klat bahu, binggel*

2. Tari Lambangsih

Tari Lambangsih merupakan tari silang jenis, dewa dan dewi. Tari ini merupakan tari yang menceritakan percintaan seorang dewa-dewi yang berada di khayangan yang halus, anggun dan berwibawa. Penggarapan pada maju beksan diawali gerak kapang-kapang menuju arah sudut kanan depan dilanjutkan bergerak dengan sekaran yang sederhana tanpa ada penekanan, menggunakan tempo dengan *seleh irama tembang*, membuat kesan rasa yang agung serta *manembah*. *Dhandanggula macapat, Laras Pelog Pathet Nem*, penyaji ingin menyampaikan rasa yang tenang dan *manembah*.

Tembang macapat Dhandanggula Laras Pelog Pathet Nem

Putri :

*Asesanti mring hyang maha suci
Manggya hayu myang teguhyuwana
Lestari jatu kramane
Antuk nugraha tuhu
Hayom hayem tentrem sayekti*

Putra

*Kalis kehing rubeda
Sambekala nipun*

Putri

*Godha rencana gya sirna
Anyawiji temkendhat angesti gusti*

Putra

*Mbabar jatining tresna
Arti dari tembang tersebut yaitu :*

Putri

Senantiasa melantunkan puja-puji kehadiran Tuhan Yang Maha Suci
Semoga mendapat perlindungan tetap teguh dan terhindar dari godaan
Lestari dalam menempuh perkawinan
Selalu mendapatkan anugerah
Tentram damai sejahtera

Putra

Terhindar dari berbagai rintangan dan gangguan
Semua akan menyingkir

Putri

Sirna semua rencana jahat

Menyatu dalam suasana bakti kepada Tuhan

Putra

Menumbuhkan atau membuahkan cinta sejati

Kemudian menuju ke beksan, pola lantai menuju ke arah penari putra dengan menggunakan gerak *sangga nampa sampur*, kemudian berjalan menuju ke tengah panggung. *Ketawang Tumadah, Laras Pelog Pathet Nem*, pada bagian ini menciptakan suasana kebersamaan yang saling *ngemong*. *Pathetaan Lasem Laras Pelog Pathet Nem*, pada bagian gendhing ini, berisi dengan *kengseran, srisig, candhetan, srisig mundur ngayang* adu kiri kemudian *hoyogan gathuk*, penari putri dan putra saling *ngemong* agar menimbulkan rasa keharmonisan.



Gambar 1. Gerakpenghubung bagian tengah pada Tari Lambangsih
(foto : Tiara Dwi Nastiti, 2017)

- Buka celuk *Ketawang Gandamastuti*, pada bagian ini di tembangkan sendiri oleh penari, kemudian *srisig* menuju penari putra melakukan gerak sekaran *ngararas*. Kemudian dalam *Ketawang lir-ilir, Laras Pelog Pathet Nem*, pada bagian ini berisi *sekaran kebaran* digarap dengan pola lantai sejajar agar memiliki komunikasi antar penari tetap terjaga, dan menimbulkan keharmonisan. Pada bagian akhir mundur beksan, *kodok ngorek* pada bagian irama tanggung disajikan dalam 4 gongan, di lanjutkan irama dadi dalam 1 gongan kemudian *udar* sampai mundur beksan, kedua penari *kengser* sampai keluar dari panggung.

.Tata rias dan busana yang digunakan dalam tari Lambangsih yaitu:

- Putri : Bagian kepala : *irah-irahan lanyap*, Bagian badan : *mekak, sampur, kain / jarik samparan*, Aksesoris: *giwang, gelang, kalung, klatbahu*
- Putra : Bagian kepala : *irah-irahan luruh*, Bagian badan: *celana, jarik wiron, sampur*, Aksesoris: *boro samir, srem pang, kalung, gelang epek timang, klat bahu, binggel, kanthong gelung*.

3. Tari Srimpi Ludiromadu

Tari Ludiromadu merupakan tari yang ditarikan oleh 4 penari putri, yang memiliki peranan yaitu *batak, gulu, dada, buncit*. Tari Srimpi Ludiromadu berisi maju *beksan, beksan*, dan mundur *beksan*.

Maju beksan : *kapang – kapang, dengan Pathetan Wantah LarasPelog*

Pathet Barang

Beksan : *Gendhing Ludiromadu kethuk 4 kerep, Minggah Kinanthi*

kethuk 4 Laras Pelog pathet Barang, Pathetan Ladrang Mijil Ludiromadu Laras Pelog pathet Barang, berisi dengan sekaran: sembahan laras, laras kanan, ngalap sari, laras kiri, lincak gagak, panahan, nikelwarti, sembahan, lembahan wutuh, engkyek sampai lembahan laras.

Mundur beksan : *kapang – kapang, Ladrang singa-singa Laras Pelog pathet*

Barang

Rias dan Busana

Rias yang di gunakan dalam Srimpi Ludiromadu, penyaji menggunakan rias cantik (korektif), dengan mengenakan busana *dodot*. Perlengkapan busana pada *Srimpi Ludiromadu* yaitu :Pada bagian kepala yang digunakan :*Gelung, cunduk jungkat, cunduk mentul, giwang,bros, penetep* dan diberi bunga *bangun tulak*. Pada bagian badan mengenakan :*Dodot tanggung, slepe,sampur, kain samparan* serta bunga *samparan*

4. Tari Srimpi Gandakusuma

Tari Gandakusuma ditarikan oleh 4 penari putri, yang memiliki peranan yaitu *batak, gulu, dada, buncit*. Tari ini memiliki arti yaitu “Berbau Harum” yang menggambarkan keharuman seorang raja yang sifatnya bijaksana, wibawa, sehingga dikenal dengan sangat baik, bijaksana dan memiliki keharuman seorang raja. Sajian tari ini terdiri dari *maju beksan, beksan dan mundur beksan*.

- **Maju Beksan**, *Pathtetan Sanga Ngelik Meliputi : kapang-kapang masuk panggung*
- **Bagian Beksan**, *sila, sembahsan dilanjutkan beksan laras merong, sampir sampur, golek iwak, leyekan, dengandiiringi Gendhing Gandakusumo kethuk 2 kerep minggah Ladrang Gandasuli. Golek iwak, srisig, ridhong sampur, usap janggut, ngolong sampur timbo-timbo, gendhongan, usap janggut, ninthing srisig, jengkeng*
- *Buka Celuk, Ketawang Mijil Gendhing Kemanak, Suwuk, meliputi : usap janggut ukel karno, kemudian beksan perangan atau perang gendhing, batak dan buncit sekaran perangan, selanjutnyaa dada dan gulu sekaran perangan, selanjutnya beksan rakit penari melakukan srisig gendhongan.*
- **Mundur Beksan**, *Ladrang Kagok Madura, Laras Slendro Pathet Sanga, Meliputi : kapang-kapang keluar dari panggung*



Gambar 2. Gerak *Timbo-timbo* bagian beksan pada Tari Srimpi Gandakusuma
(foto : Tiara Dwi Nastiti, 2017)

Rias dan Busana

Rias yang digunakan dalam tari Srimpi Gandakusuma ,menggunakan rias cantik (korektif), dengan mengenakan busana rompi. Perlengkapan busana pada tari Srimpi Gandakusuma yaitu :Pada bagian kepala :*jamang, sumping, kanthong gelung, cunduk mentul, cunduk jungkat, giwang, wulu, kokar, dan bros*. Pada bagian badan : baju berbentuk *rompi, sampur, kain jarik samparan, slepe,thothokan*, Aksesoris : *klat bahu, kalung, gelang dan giwang*, serta bunga *samparan*

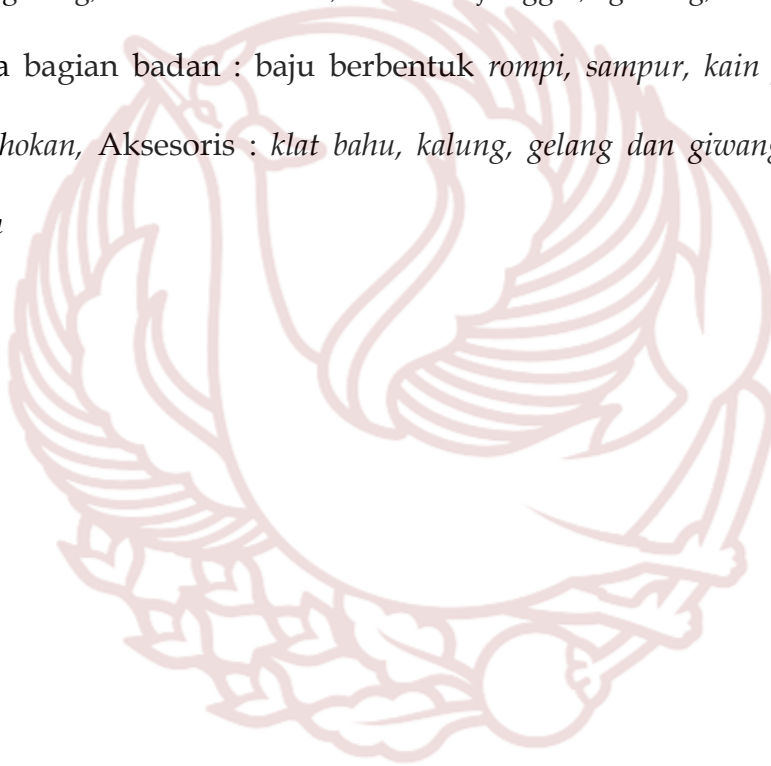
5. Tari Srimpi Sangupati

Tari Srimpi Sangupati ditarikan oleh 4 penari putri, yang masing-masing memiliki peranan yaitu *batak, gulu, dada, buncit*. Penyaji tidak merubah vokabuler yang ada, penyaji ingin menyampaikan rasa *agung* dan *sareh*. Tari *Srimpi Sangupati* memiliki 3 bagian yaitu *maju beksan, beksan, dan mundur beksan*.

- **Maju Beksan** diawali dengan gerak *kapang – kapang, lenggah trapsila* diiringi suara musik dan *gender, Pathetan Onengan Laras Pelog Pathet Barang*
- **Beksan**, diiringi *Gendhing Sangupati kethuk 2 kerep minggah 4 laras pelog pathet barang, Ketawang gendhing Longgar Lasem laras pelog pathet barang, berisi sekaran laras sangupati, ngalapsari, mudrangga, sekar suwun, ridhong sampur, jala-jala, laras ngombe, sirepan perangan dengan sekaran sampir sampur, srisik kiri, enjer menthang kiri, engkyek laras ngombe, srisikan diakhiri dengan gerak ngalapsari leyekan, sembahan.*
- **Mundur Beksan**, *Gendhing Ladrang Longgar Lasem Laras Pelog Pathet Barang* berisi *kapang – kapang* dengan mengikuti tempo *irama tanggung* dan cenderung semakin cepat

Rias dan Busana

Rias yang digunakan dalam tari Srimpi Sangupati , menggunakan rias cantik (korektif), dengan mengenakan busana rompi. Perlengkapan busana pada tari Srimpi Sangupati yaitu :pada bagian kepala :*jamang, sumping, kantong gelung, cunduk mentul, cunduk junggat, giwang, wulu, kokar, dan bros.* Pada bagian badan : baju berbentuk *rompi, sampur, kain jarik samparan, slepe, thothokan*, Aksesoris : *klat bahu, kalung, gelang dan giwang*. Serta bunga *samparan*



BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas , dapat disimpulkan bahwa dalam menempuh ujian Tugas Akhir jalur kepenarian tari Gaya Surakarta penyaji perlu memepersiapkan diri untuk menyajikan sajian tari Gaya Surakarta dengan baik secara kualitas, teknik, penguasaan materi maupun menghadirkan sajian tari di panggung. Sebagai penyaji untuk menyajikan sebuah tari Gaya Surakarta itu tidaklah mudah , diperlukan ketelatenan, kecermatan, dan memerlukan proses yang cukup untuk mencapai kesuksesan yang baik.

Penyaji menyadari bahwa banyak kekurangan pada diri penyaji, oleh sebab itu penyaji memperoleh banyak peningkatan dengan adanya pembimbing untuk menuntun kelancaran dalam berlatih. Selain penyaji berlatih dengan pembimbing penyaji juga menyadari bahwa proses pemahaman juga merupakan hal yang penting, untuk itu dibutuhkan referensi pengetahuan dan wawasan sebagai bekal penyaji. Hal tersebut dilakukan dengan cara konsultasi kepada narasumber, wawancara, dan melihat audio visual.

Kendala yang dihadapi penyaji dalam berproses, diantaranya kendala dengan penari pendukung ketika latihan kelompok terkadang tidak lengkap. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu penyaji melakukan pergantian materi dengan menggeser jadwal. Kemudian kendala lainnya pada pendukung karawitan tari yaitu ketika jadwal sudah tertata, kerap kali personil pengrawit tidak lengkap dikarenakan berbenturan dengan jadwal kegiatan lain. Hal tersebut membuat proses dalam latihan tidak berjalan lancar, karena dalam proses memerlukan penyatuan rasa gendhing dan rasa gerak. Pengalaman diatas sangat berharga bagi penyaji, hambatan dan kendala merupakan tantangan untuk melangkah kedepannya lebih baik.

Penyaji menyadari tulisan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari harapan. Untuk itu penyaji mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga tulisan yang sederhana ini bisa bermanfaat, dan semoga menjadi koreksi untuk kedepannya.

DAFTAR ACUAN

A. Kepustakaan

Maryono. *Analisa Tari*. Surakarta : ISI Press. 2015

Nanik Sri Prihartini, S.Kar., M.Si., dkk. *Ilmu Tari Joged Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta*. Surakarta: ISI Press. 2007.

Slamet Md. *Melihat Tari*. Karanganyar : Citra Sain. 2016.

Sri Rochana Widyastutieningrum. *Sejarah Tari Gambyong Seni Rakyat Menuju Istana*. Surakarta : Citra Etnika. 2004

Sri Rochana Widyastutieningrum. *"Perkembangan Tari Gambyong dan Faktor-Faktor Pendukungnya"* Laporan penelitian. Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, 1993

B. Diskografi

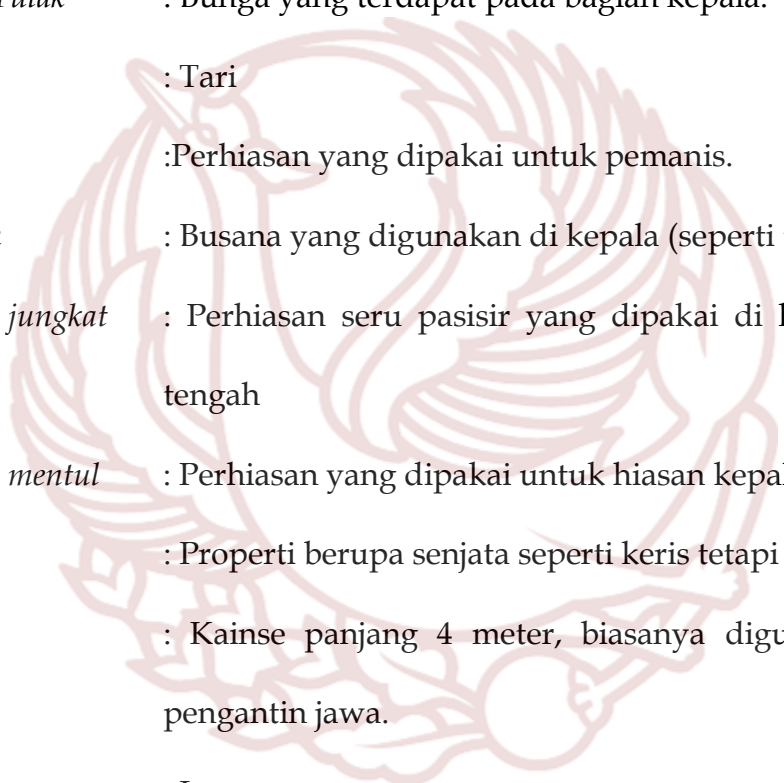
- Atik Setiani dan Sri Hastuti, dokumentasi Ujian Pembawaan "Adaninggar Kelaswara". Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, ISI Surakarta, 2011
- Agustina Kristanti, dokumentasi Ujian Penyajian S-1 "Gambyong Ayun-ayun". Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari ISI Surakarta, 2009
- Amalia Yunita, Eva Kurnia - Meylia Dwi Ayunda Kusumastika, dokumentasi Ujian Pembawaan "Tari Srimpi Sangupati". Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, ISI Surakarta, 2015
- Elisa Vindu Nugrahini dan Sri Nugoro Susanti, dokumentasi Ujian Pembawaan "Tari Srimpi Ludiromadu". Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, ISI Surakarta, 2009
- Girinanda CHP, dokumentasi Ujian Penyajian S-1 Jurusan Seni Tari "Tari Lambangsih". Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, ISI Surakarta, 2010
- Joko Febrianto, Ujian Penyajian Penentuan S-1 Jurusan Seni Tari "Tari Driasmara". Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, ISI Surakarta, 2015
- Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari ISI Surakarta "Tari Gambyong Mudhatama"

- Lidwina, dokumentasi Ujian Pembawaan "Tari Langen Asmara". Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, Surakarta 2008
- Sutanti, dokumentasi Ujian Penyajian S-1 Jurusan Seni Tari "Tari Gambyong Pangkur". Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, ISI Surakarta, 2006
- Wiwin Winarsih, dokumentasi Ujian Penyajian S-1 Jurusan Seni Tari "Tari Srimpi Gandakusuma". Koleksi Pandang Dengar Jurusan Seni Tari, ISI Surakarta, 2003

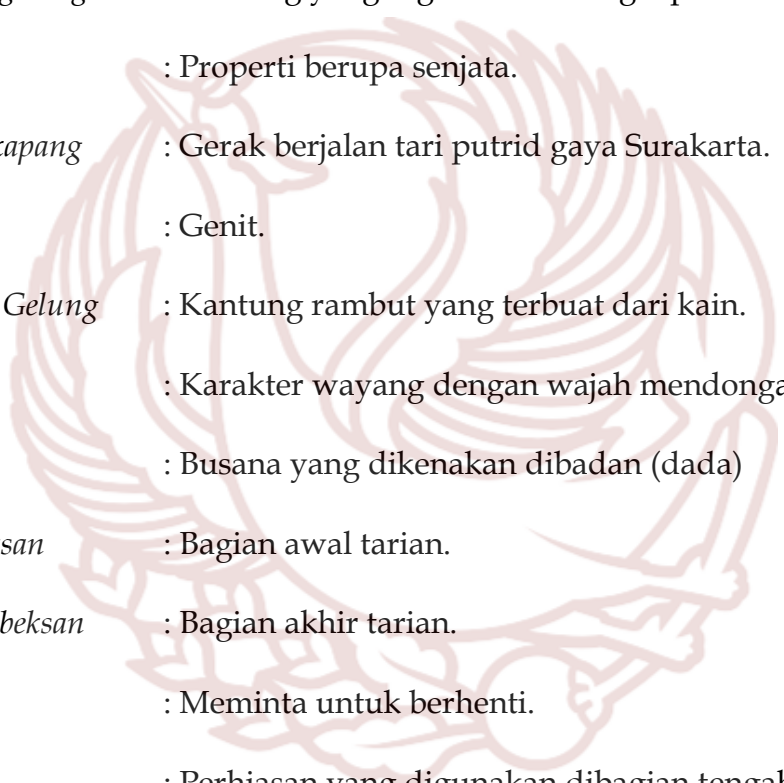
C. Narasumber

- Darmasti (60 tahun) dosen ISI Surakarta. Mbratan Rt 01 Rw 06, Pajang, Laweyan, Solo
- Ninik Mulyani Sutranggi(60 tahun) seniman. Perumahan RC, Ngringo, Jaten, Karanganyar.
- Wahyu Santoso Prabowo (65 tahun) dosen ISI Surakarta. Perum Pratama nomor b9 Sabrang Kulon, Mojosongo, Jebres, Surakarta.

GLOSARIUM



<i>Adeg</i>	: Sikap dasar dalam menari jawa.
<i>Anteb</i>	: Mempunyai kekuatan.
<i>Angkin</i>	: Kain yang dipakai dibagian badan pada tari Gambyong.
<i>Bangun Tulak</i>	: Bunga yang terdapat pada bagian kepala.
<i>Beksan</i>	: Tari
<i>Bros</i>	:Perhiasan yang dipakai untuk pemanis.
<i>Blangkon</i>	: Busana yang digunakan di kepala (seperti topi)
<i>Cundhuk jungkat</i>	: Perhiasan seru pasisir yang dipakai di kepala bagian tengah
<i>Cundhuk mentul</i>	: Perhiasan yang dipakai untuk hiasan kepala.
<i>Cundrik</i>	: Properti berupa senjata seperti keris tetapi lebih kecil.
<i>Dodot</i>	: Kainse panjang 4 meter, biasanya digunakan untuk pengantin jawa.
<i>Gendhing</i>	: Lagu.
<i>Gelung gedhe</i>	: Bentuk sanggul wanita.
<i>Gelang</i>	: Asesoris yang dipakai di tangan.
<i>Giwang</i>	: Perhiasan yang digunakan ditelinga (anting)
<i>Gendewa</i>	: Properti berupa busur panah.



<i>Jamang</i>	: Kelengkapan busana yang dipakai dikepala terbuat dari kulit
<i>Kenes</i>	: Centil.
<i>Kewes</i>	: Gemulai.
<i>Kantong gelung</i>	: Kantong yang digunakan sebagai pembungkus rambut
<i>Keris</i>	: Properti berupa senjata.
<i>Kapang-kapang</i>	: Gerak berjalan tari putrid gaya Surakarta.
<i>Kemayu</i>	: Genit.
<i>Kantung Gelung</i>	: Kantung rambut yang terbuat dari kain.
<i>Lanyap</i>	: Karakter wayang dengan wajah mendongak.
<i>Mekak</i>	: Busana yang dikenakan dibadan (dada)
<i>Maju beksan</i>	: Bagian awal tarian.
<i>Mundur beksan</i>	: Bagian akhir tarian.
<i>Nyandet</i>	: Meminta untuk berhenti.
<i>Penetep</i>	: Perhiasan yang digunakan dibagian tengah sanggul.
<i>Pathetan</i>	:Lagu dengan menggunakan instrument tetentu, biasanya rebab, gender barung, gambang dan suling.
<i>Pasihan</i>	: Jenistari bertemakan percintaan.
<i>Rompi</i>	: Busana yang digunakan pada Tari Golek atau Srimpi.
<i>Sigrak</i>	: Lincih.

Srisig : Langkah kaki kecil-kecil dan cepat.

Samparan : Sisa kain yang sengaja dijuntaikan.



BIODATA



Nama : Tiara Dwi Nastiti
TTL : Cilacap, 1 Februari 1996
NIM : 14134129
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Muktisari RT 01 RW 03 Kecamatan Gandrungmangu,
Kabupaten Cilacap Jawa Tengah
No. Telpon : 087736758174
E-Mail : Yayatiara20@yahoo.co.id
Pendidikan :

- TK Aisyiyah Bustanul Athfal , Panggang, Gunung Kidul tahun 2002
- SD Negeri Muktisari 02 Gandrungmangu tahun 2008
- SMP Negeri 01 Gandrungmangu tahun 2011
- SMKI Negeri 8 Surakarta tahun 2014

LAMPIRAN



Gambar 1. Tari *Lambangsih*. Pada Ujian Penentuan, 12 Desember 2017
(foto: Tiara Dwi Nastiti, 2017)



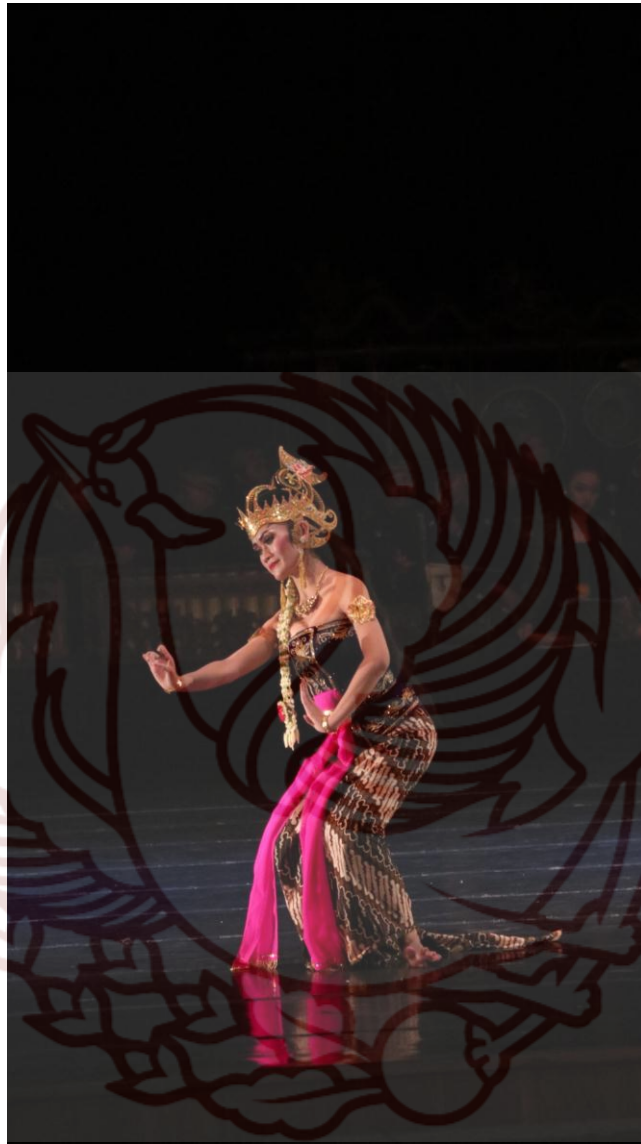
Gambar 2. Tari *Lambangsih*. Pada Ujian Penentuan,
12 Desember 2017 (foto: Tiara Dwi Nastiti, 2018)



Gambar 3. Tari *Srimpi Gandakusuma*. Pada Ujian Penentuan, 20 Desember 2017 (foto: Tiara Dwi Nastiti, 2017)



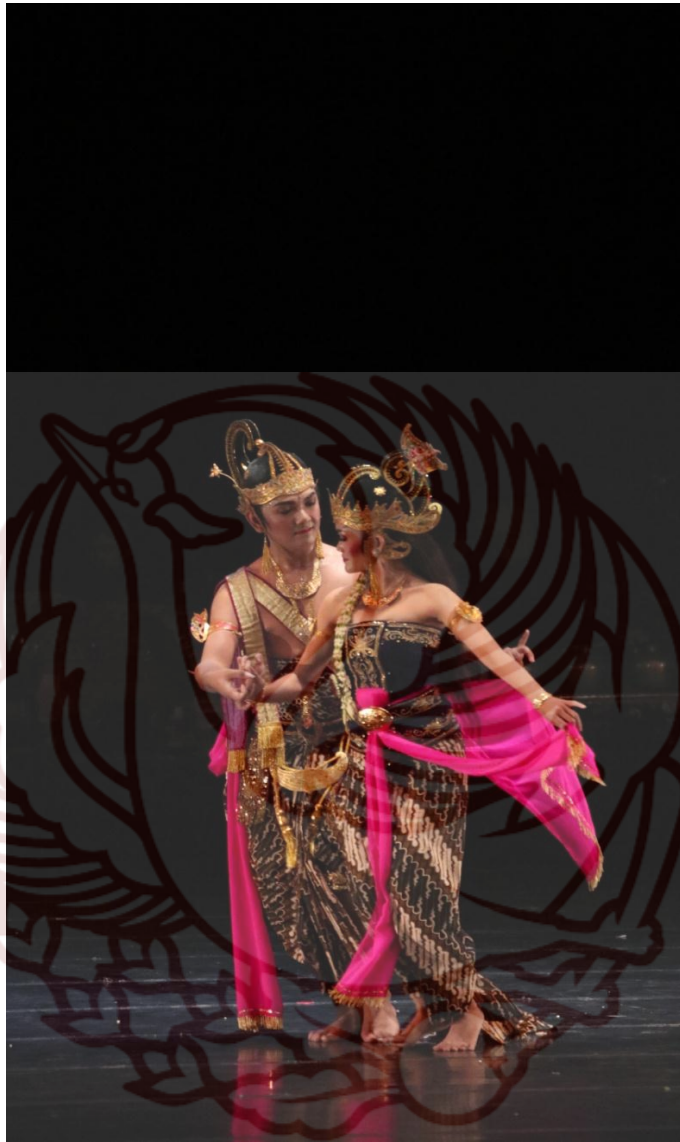
Gambar 4. Tari *Srimpi Gandakusuma*. Pada Ujian Penentuan, 20 Desember 2017 (foto: Tiara Dwi Nastiti, 2017)



Gambar 5. Gerak *anglirmendung* pada Tari *Lambangsih*
Ujian Tugas Akhir, 23 Januari 2018
(foto: Tiara Dwi Nastiti)



Gambar 6. Gerak *ogekan lambung* pada Tari *Lambangsih*
Ujian Tugas Akhir, 23 Januari 2018
(foto: Tiara Dwi Nastiti)



Gambar 6. Gerak *srisik* pada Tari *Lambangsih*
Ujian Tugas Akhir, 23 Januari 2018
(foto: Tiara Dwi Nastiti)



Gambar 6. Gerak *kapang-kapang* (*kodok ngorek*)
pada Tari *Lambangsih*
Ujian Tugas Akhir, 23 Januari 2018
(foto: Tiara Dwi Nastiti)

LAMPIRAN

PENDUKUNG SAJIAN

Tari Langen Asmara

Putri : Tiara Dwi Nastiti

Putra 1 : Damasus Christmas Verlananda Waskito

Putra 2 : Joko Febrianto, S.Sn

Tari Lambangsih

Putri : Tiara Dwi Nastiti

Putra 1 : Damasus Christmas Verlananda Waskito

Putra 2 : Joko Febrianto, S.Sn

Tari Driasmara

Putri : Tiara Dwi Nastiti

Putra 1 : Damasus Christmas Verlananda Waskito

Putra 2 : Joko Febrianto, S.Sn

Tari Gambyong Ayun-Ayun

Tiara Dwi Nastiti

Tari Gambyong Pangkur

Tiara Dwi Nastiti

Tari Adaninggar Kelaswara

Adaninggar : Ika Sundusiya Wahyuningtyas

Kelaswara : Tiara Dwi Nastiti

Tari Srimpi Ludiromadu

Batak : Tiara Dwi Nastiti

Gulu : Ika Sundusiya Wahyuningtyas

Dada : Ufoayu Raflesia Wayank Crolina, S.Sn

Buncit : Alifana Nadia Amalia, S.Sn

Tari Srimpi Gandakusuma

Batak : Tiara Dwi Nastiti

Gulu : Aliffana Nadia Amalia, S.Sn

Dada : Ufoayu Raflesia Wayank Carolina, S.Sn

Buncit : Ika Sundusiya Wahyuningtyas

Tari Srimpi Sangupati

Batak : Tiara Dwi Nastiti

Gulu : Aliffana Nadia Amalia, S.Sn

Dada : Ufoayu Raflesia Wayank Carolina, S.Sn

Buncit : Ika Sundusiya Wahyuningtyas

LAMPIRAN

PENDUKUNG KARAWITAN

- | | |
|---|-------------------|
| 1. Lumbini Trihasta ,S.Kar | = Kendang |
| 2. Sunardi Citro Skarno ,S.Kar | = Rebab |
| 3. Ndaru Adi Nalang, S.Sn | = Gender Barung |
| 4. Nawan Perwita Putra, S.Sn | = Gender Penerus |
| 5. Sutrisno, S.Sn | = Slenthem |
| 6. Radhian Wrahatnolo, S.Sn | = Bonang Barung |
| 7. Nnda Indah Nur Risqia, (semester 1) | = Bonang Penerus |
| 8. Rano Prasetyo, S.Sn | = Demung I |
| 9. Angger Widhi Asmara, S.Sn | = Demung II |
| 10. Renzia Putra Prasmudya, S.Sn | = Saron I |
| 11. Sigit Hadi Prawoko, S.Sn | = Saron II |
| 12. Yanuar Wahyutomo, (semester 1) | = Saron III |
| 13. Adi Rifki Nugroho, S.Sn | = Saron Penerus |
| 14. Dian M, (semester 1) | = Kethuk Kempyang |
| 15. Decky Adi Wijaya, S.Sn | = Kenong |
| 16. Riskha Candra Herjunawa, (semester 1) | = Kempul/Gong |
| 17. Heru Purwoko, S.Sn | = Gambang |
| 18. I Ketut Saba, S.Kar., M.Si | = Suling |
| 19. Joko Sarsito | = Vokal Putra I |
| 20. San Frasio, S.Sn | = Vokal Putra II |
| 21. Ardi Gunawan, S.Sn | = Vokal Putra III |
| 22. Lidia Ningsih, S.Sn | = Vokal Putri I |
| 23. Lia Setyowati, (semester 1) | = Vokal Putri II |
| 24. Dyajeng Candra Mulya, (semester 1) | = Vokal Putri III |
| 25. Dwi Surni Cahyaningsih, S.Sn | = Vokal Putri IV |
| 26. Seno Aji Prasetyo (semester 1) | = Keplok Alok |

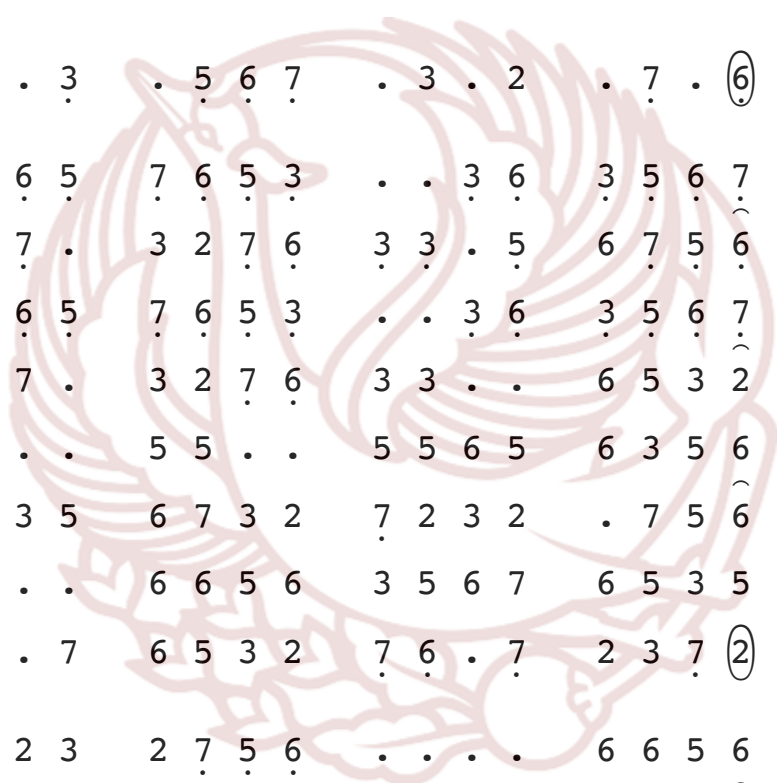
GENDHING BEKSAN SRIMPI LUDIRAMADU

Pathetan ngelik, laras pelog pathet barang.

**Ludiramadu, gendhing kethuk 4 kerep minggah Kinanthi kethuk 4 suwuk,
buka celuk ladrang Mijil Ludira, laras pelog pathet barang.**

Buka: Adangiah

6



. 3̣ . 3̣	. 5̣ 6̣ 7̣	. 3̣ . 2̣	. 7̣ . (6̣)
. . 6̣ 5̣	7̣ 6̣ 5̣ 3̣	. . 3̣ 6̣	3̣ 5̣ 6̣ 7̣
2̣ . 7̣ .	3̣ 2̣ 7̣ 6̣	3̣ 3̣ . 5̣	6̣ 7̣ 5̣ 6̣
. . 6̣ 5̣	7̣ 6̣ 5̣ 3̣	. . 3̣ 6̣	3̣ 5̣ 6̣ 7̣
2̣ . 7̣ .	3̣ 2̣ 7̣ 6̣	3̣ 3̣ . .	6̣ 5̣ 3̣ 2̣
5̣ 5̣ . .	5̣ 5̣ . .	5̣ 5̣ 6̣ 5̣	6̣ 3̣ 5̣ 6̣
. . 3̣ 5̣	6̣ 7̣ 3̣ 2̣	7̣ 2̣ 3̣ 2̣	. 7̣ 5̣ 6̣
. . . .	6̣ 6̣ 5̣ 6̣	3̣ 5̣ 6̣ 7̣	6̣ 5̣ 3̣ 5̣
6̣ 6̣ . 7̣	6̣ 5̣ 3̣ 2̣	7̣ 6̣ . 7̣	2̣ 3̣ 7̣ (2̣)
. . 2̣ 3̣	2̣ 7̣ 5̣ 6̣	6̣ 6̣ 5̣ 6̣
3̣ 5̣ 6̣ 7̣	6̣ 5̣ 3̣ 2̣	7̣ 6̣ . 7̣	2̣ 3̣ 7̣ 2̣
. . 2̣ 3̣	2̣ 7̣ 5̣ 6̣	. . 6̣ 7̣	2̣ 3̣ 7̣ 2̣
3̣ 7̣ 2̣ 3̣	2̣ 7̣ 6̣ 7̣	. . . 7̣	6̣ 5̣ 6̣ 7̣
. . . .	7̣ 7̣ . .	7̣ 7̣ 6̣ 7̣	2̣ 6̣ 7̣ 2̣
. 7̣ 6̣ 5̣	. . 5̣ .	5̣ 5̣ 6̣ 5̣	3̣ 5̣ 6̣ 7̣
. 3̣ . 2̣	. 7̣ 6̣ 5̣	7̣ 6̣ 5̣ 6̣	5̣ 3̣ 2̣ 3̣

2 7̣ 2 . 2 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 7̣ 3 2 7̣ (6)

Kinanthi, (inggah) laras pelog pathet barang.

[: . 7̣ . 6̣ . 7̣ . 6̣ . 2̣ . 7̣ . 3̣ . 2̣
 . 3̣ . 7̣ . 2̣ . 6̣ . 2̣ . 7̣ . 3̣ . 2̣
 . 3̣ . 7̣ . 2̣ . 6̣ . 3̣ . 5̣ . 2̣ . 7̣
 . 2̣ . 7̣ . 2̣ . 3̣ . 7̣ . 2̣ . 7̣ . (6) :]

Pathetan jugag, laras pelog pathet barang.

Mijil Ludira, ladrang laras pelog pathet barang.

Buka celuk:

3 5 6 7 7 7 7̣ 2̣ 7 . 6̣ 6 7̣ 2̣ (2̣)
 Was-tra ngang-rang te -beng-ing pa - ta - ni

. . 2̣ 3̣ 2̣ 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 3̣ 5̣ 6̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣
 2̣ 2̣ 3̣ 2̣ 5̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 3̣ 5̣ (6)
 . . 6̣ 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ . 3̣ 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ 2̣ 3̣ 2̣
 2̣ 2̣ 3̣ 2̣ 7̣ 7̣ 2̣ 3̣ 2̣ 2̣ 3̣ (2)
 . . 2̣ 3̣ 2̣ 7̣ 6̣ 7̣ 2̣ 7̣ 2̣ 3̣ 2̣ 2̣ 3̣ 2̣
 3̣ 2̣ 7̣ 6̣ 5̣ 6̣ 7̣ 6̣ 5̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 3̣ 5̣ (6)
 . . 6̣ 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ . 3̣ 3̣ 5̣ 6̣ 3̣ 5̣ 3̣ 2̣
 2̣ 2̣ 3̣ 2̣ 3̣ 3̣ . 5̣ 6̣ 7̣ 6̣ (7)
 2̣ 7̣ 6̣ 7̣ 2̣ 7̣ 6̣ 7̣ 6̣ 6̣ 7̣ 2̣
 . . 2̣ 3̣ 2̣ 7̣ 5̣ 6̣ 3̣ 3̣ 5̣ 6̣ 3̣ 5̣ 3̣ (2)

• • • •	2 2 3 2 [^]	5 5 6 5	3 3 5 6 [^]
• • 6 7	6 5 3 •	3 3 2 3	2 2 3 (2)
• • • •	2 2 3 2 [^]	7 7 2 3	2 2 3 2 [^]
• • 2 3	2 7 6 7 [^]	2 7 2 3	2 2 3 (2)
3 2 7 6	5 6 7 6 [^]	5 5 6 5	3 3 5 6 [^]
swk. • • 6 7	6 5 3 •	3 3 2 7	3 5 3 (2)

Singa-singa, ladrang laras pelog pathet barang.

Buka:

7[.]

• 7 6 7	2 3 2 7	6 7 6 5	3 5 6 (7)
[• 7 6 7	2 3 2 7	• 7 6 7	2 3 2 7
• 7 6 7	2 3 2 7	6 7 6 5	3 5 6 (7) :]

Ngelik:

• 7 7 7	6 5 6 7	• 7 7 7	6 5 3 2
• 2 3 5	6 5 3 2	4 3 2 7	3 5 3 (2)
• • 2 3	4 3 2 3	• 3 2 •	2 3 2 7
• 7 6 7	2 3 2 7	6 7 6 5	3 5 6 (7) :]

**titilaras gerongan dan cakepan Sindenan
Beksan Srimpi Ludiramadu**

Pathetan ngelik, laras pelog pathet barang.

7 7 7 7 7 7 7 7 765 67 5.67 5.653 2.327
Ka-ro-reh-an kang a-ge-lung ma-yang me-kar, O

7 7 72 76 7 2.765
eng-gih mi-re men-tar,

67 7 7 7 765 67 5.65 3.2
to-ya kres-na ing la-u-tan,

5.6 6 6 6 67 7.65 3.567 5.653.2
lir-ing i-ra a-ne-lah-i,

umpak rebab: 5 . 6 2 3 2 . 5 . 6 2 3 2

7 7 72 76 7 2.765.3
Eng-gih pa-trem sa-wung,

3 3 3 3 3 3 356 6 7.65.32.327
ga-lu-ga pa-ma-tut ra-ga, O

umpak rebab: 7 7 2 . 7 6 . 5 3

72 2 2 2 2 2 2 2 23 3 72 7 2.76.5
pi-ra ji-ne ru-sak-e se-si-nom i-ra, O

Kinanthi, (inggah) laras pelog pathet barang.

.6 6 . .7 5 6 7 2367 5653

2

an -dhe Mi-der-ing-rat a- nge- la-ngut
an -dhe Sa-yek-ti ka- la- mun suwung

. .2 223 7 23 3 23276 . .7 5 6 7 2367 565 3

2

le -la-na ja - jah na-gari mu-beng tepi ning sa-mo-dra
tangeh mi-ri - ba kang warni lan si-ra pe - pu-ja-ning-wang

. .2 2 327 23 3 2 3276.5 3 .56 7 76 5 65 3 2 .32

7

Sumengka ang - gra-ning wu-kir a - na- la- sak wa-na wa-sa
ma-na-wa dha - sar- ing bu-mi mi-wah lu -hur ing a - ka- sa

.73 2 .32 7 .7235 5.3 56 .5673 323 2 .72 732 7

6

a -na- la - sak wa-na wa - sa tu-mu-run-ing ju-rang tre-bis
mi-wah lu-hur ing a - ka - sa tu-win jroning ja-la ni-dhi

Mijil Ludira, ladrang laras pelog pathet barang.

Buka celuk:

3 5 6 7 7 7 72 7 .6 6 72 2
Was-tra ngang-rang te-beng- ing pa - ta - ni

. . 2 3 .2 76 723 6.5 3 . 356 6 .67 5 653

72

pang-ga - gas ing ba -

tos

. 56 5 653 . 357 6
at - ma dwi - ja

. . 6 7 .2̣3̣ 6.53 . 3 3 32 3 .2 2 723 2
sem-pa - ni was - ta - ne

. 723 3 .2 2 723 2
gung ka - ran - ta

. . 2 3 . 2.32 7 27 . 723 3 .2 2 723 2
ing si - yang myang ra - tri

. . .3 27 6 5 5 56 5 653 . 357 6
ing-kang sar -pa lang -

king

. . 6 7 .2̣3̣ 6.53 . 3 3 356 6 .67 5 653 2
mung si - ra ri - ning - sun

. 3 67 . 7 67 7
pu - tra ren - dra

. 2̣ 7 .6 72̣ 7 7 72̣ 7 .6 . 672̣ 2̣
pa - ra - be pa - wes - tri

. . 2̣ 3̣ .2̣76 72̣3̣ 6.5 3̣ . 356 6 .7 5 653 72̣
pa - ran we - kas - ing

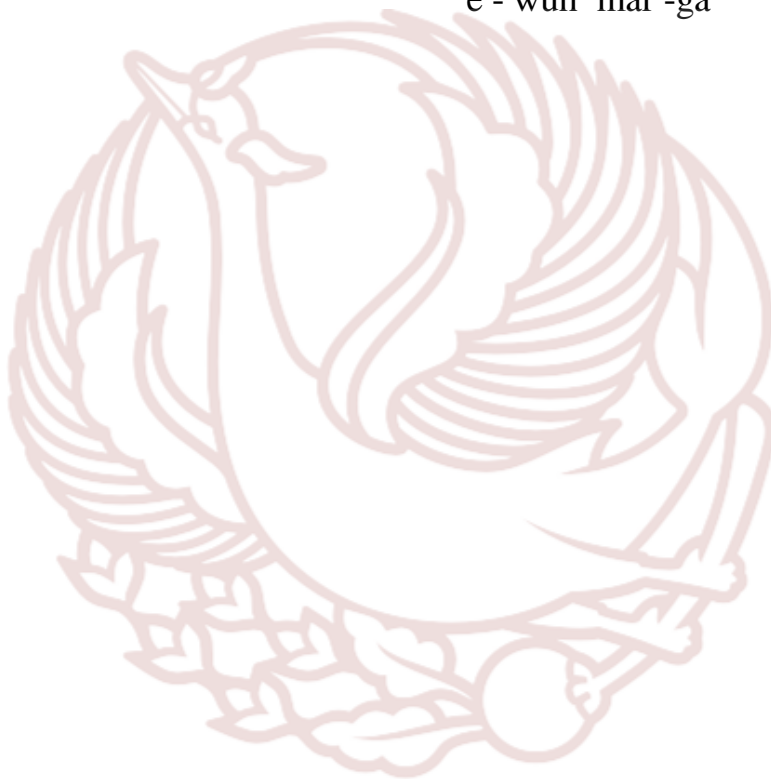
ndon

. 56 5 653 . 357 6
kang toh pi - ta

. . 6 7 .2̣3̣ 6.53 . 3 3 32 3 .2 2 723 2
su-mram-bah ang - ga - ne

. 723 3 .2 2 723 2
la - gya a - na

. . 2 3 . 2 .32 7 27 . 723 3 .2 2 723 2
 pa - nu - ju - ning a - ti
 . .3 27 6 . . . 5 5 56 5 653 . 357 6
 ron le - sah ing si - ti
 . . 6 7 .23 6.53 . 3 3 32 7 23 3 .2 2
 e - wuh mar - ga - ni - pun



GENDHING BEKSAN SRIMPI GANDAKUSUMA

Pathetan Wantah, laras slendro pathet sanga.

**Gandakusuma, ketawang gendhing kethuk 2 kerep minggah ladrang
Gandasuli suwuk, buka celuk Mijil (gendhing kemanak),
laras slendro pathet sanga.**

Buka:

2 . 3 5 6

 . 6 . 1 . 2 . 1 . 2 . 6 . 3 . (5)

Merong:

[. 2 . 3 . 5 . 6 . 2 . 1 . 6 . 5

 . 2 . 3 . 5 . 6 . 2 . 1 . 6 . (5)

 . 2 . 1 . 2 . 6 . 2 . 1 . 6 . 5

 . 2 . 1 . 2 . 6 . 2 . 1 . 6 . (5)

Ngelik:

 . . 5 6 1̇ 6 5 3 2 3 2 1 6 5 3 5

 . . 5 6 1̇ 6 5 3 2 3 2 12 3561̇.2̇1̇

 . . 3̇ 2̇ . 1̇ 6 5 . 2 . 1 . 6 . 5

2 2 . 35 61̇.61̇ 5 . 2 . 1 . 6 . (5)

2 2 . 35 61̇.61̇ 5 . 2 . 1 . 6 . 5 \$

 . 2 . 3 . 5 . 6 . 2 . 1 . 6 . (5) :

Ompak inggah:

\$. 2 . 3 . 5 . 6 . 2 . 3 . 2 . (1)

Gandasuli, ladrang laras slendro pathet sanga.

	$\cdot 5$	$\cdot \overset{\frown}{6}$		$\cdot 2$	$\cdot \overset{\frown}{1}$		$\cdot 5$	$\cdot \overset{\frown}{6}$		$\cdot 5$	$\cdot \overset{\frown}{6}$
	$\cdot 5$	$\cdot 6$		$\cdot 3$	$\cdot \overset{\frown}{5}$		$\cdot 2$	$\cdot \overset{\frown}{1}$		$\cdot \dot{2}$	$\cdot \textcircled{1}$
[:	$\cdot \dot{3}$	$\cdot \overset{\frown}{\dot{2}}$		$\cdot 6$	$\cdot \overset{\frown}{5}$		$\cdot \dot{1}$	$\cdot \overset{\frown}{6}$		$\cdot 5$	$\cdot \overset{\frown}{6}$
	$\cdot 5$	$\cdot 6$		$\cdot 3$	$\cdot \overset{\frown}{5}$		$\cdot 2$	$\cdot \overset{\frown}{1}$		$\cdot \underset{\cdot}{6}$	$\cdot \textcircled{5}$
	$\cdot 1$	$\cdot \overset{\frown}{2}$		$\cdot \underset{\cdot}{6}$	$\cdot \overset{\frown}{5}$		$\cdot 1$	$\cdot \overset{\frown}{\underset{\cdot}{6}}$		$\cdot 3$	$\cdot \overset{\frown}{2}$
	$\cdot 3$	$\cdot \overset{\frown}{2}$		$\cdot 3$	$\cdot \overset{\frown}{2}$		$\cdot 3$	$\cdot \overset{\frown}{1}$		$\cdot \underset{\cdot}{6}$	$\cdot \textcircled{5}$
	$\cdot 1$	$\cdot \overset{\frown}{2}$		$\cdot \underset{\cdot}{6}$	$\cdot \overset{\frown}{5}$		$\cdot 1$	$\cdot \overset{\frown}{\underset{\cdot}{6}}$		$\cdot 3$	$\cdot \overset{\frown}{2}$ \$
	$\cdot 5$	$\cdot 6$		$\cdot 3$	$\cdot \overset{\frown}{5}$		$\cdot 2$	$\cdot \overset{\frown}{1}$		$\cdot 2$	$\cdot \textcircled{\dot{1}}$:

Suwuk:

\$. 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 1 . 6 . 5

Pathetan Jugag, laras slendro pathet sanga.

Mijil, (gendhing kemanak) ketawang laras slendro pathet sanga.

Kagok Madura, laras slendro pathet sanga.

Buka:

Buka:

	3	2	3	.		3	6	3	5		1	6	1	2		1	6	1	(5)
[:	1	6	1	2)	1	6	1	5)	1	6	1	2)	1	6	1	5
	1	6	1	2		1	6	1	5		3	2	3	.		3	6	3	(5) :

Ngelik:

$$\begin{array}{cccc} \begin{array}{c} \dot{1} \quad \dot{1} \quad . \quad 5 \\ \dot{1} \quad 6 \quad 2 \quad 3 \end{array} & \begin{array}{c} 6 \quad \dot{1} \quad 2 \quad \widehat{1} \\ 5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad \widehat{6} \end{array} & \begin{array}{c} 3 \quad 2 \quad \dot{1} \quad \widetilde{2} \\ 5 \quad 5 \quad 6 \quad \widetilde{1} \end{array} & \begin{array}{c} . \quad \dot{1} \quad 6 \quad \widehat{5} \\ 6 \quad 5 \quad 3 \quad \textcircled{5} \end{array} \end{array}$$

$\dot{1}$	6	5	6		5	3	2	$\hat{1}$		5	6	$\dot{1}$	\sim 6		5	3	2	$\hat{1}$
5	6	$\dot{1}$	6		5	3	2	$\hat{1}$		6	6	3	2		.	1	6	$\textcircled{5}$
$\underset{\cdot}{3}$	$\underset{\cdot}{2}$	$\underset{\cdot}{3}$.		$\underset{\cdot}{3}$	$\underset{\cdot}{6}$	$\underset{\cdot}{3}$	$\hat{5}$		$\underset{\cdot}{3}$	$\underset{\cdot}{2}$	$\underset{\cdot}{3}$.		$\underset{\cdot}{3}$	$\underset{\cdot}{6}$	$\underset{\cdot}{3}$	$\hat{5}$
$\underset{\cdot}{3}$	$\underset{\cdot}{2}$	$\underset{\cdot}{3}$.		$\underset{\cdot}{3}$	$\underset{\cdot}{6}$	$\underset{\cdot}{3}$	$\hat{5}$		1	$\underset{\cdot}{6}$	1	2		1	$\underset{\cdot}{6}$	1	$\textcircled{5}$:]



Titalaras gerongan dan cakepan Sindhenan Beksan Srimpi Gandakusuma

Pathetan Wantah, laras slendro pathet sanga.

2 2 2 2 2 2 2 2
Has - car - ya par - ta we - kas - an,

1 1 1 1 1 61
mi - wah e - ka - ta - na,

2 2 2 2 235 5.32.16
ye - ka Wi - sang - ge - - ni,

2.1 1 1 1 1 1 6.1 2.16.5
Sang Hyang i - su pra - dip - ta, O.

5 5 5 5 5.61 1 2.16.5
dyan mu - rub ka - bra - nang, O

6 6 6 6 6.12 1.65.32
dyan mu - rub ka - bra - nang,

1 1 1 1 1 1 1 61
ma - ngung - sir ma - ra - ni la - ba,

2 2 2 2 2 2 2 235 5.32.16
pra - ning pra - ga - gas se - kar tun - jung,

2.1 1 1 1 1 1 61 2.16.5
tun - jung ma - ngan - ti lu - ngit, O

Gandasuli, ladrang laras slendro pathet sanga.

.1 i
 an- dhe
 . . .61 2 . 6 .1 5 . . 1.6 6 . 6 5.6 16.
 ba - bo ta - was pi - ta
 . . 612 2 .3 1 65 5 . .2 2.3 1 .612.1 6.1 5
 dar - pa dri - ya wis - nu gar - wa
 6.1 5 . . 1.2 6 .5 3 .5 2
 ba - bo mur - weng gi - ta
.3 3 .5 2 .3 3 .5 2 . .6 612 1 .612.1 6.1 5
 kar - sa da - lem Sri - na - ren- dra
 6.1 5 . . 16 6 .5 3 .5 2 \$
 ba - bo mur - weng gi - ta

Suwuk: \$

$\overline{.3}$ $\overline{3}$ $\overline{.5}$ $\overline{2}$ $\overline{.3}$ $\overline{3}$ $\overline{.5}$ $\overline{2}$ $\overline{.}$ $\overline{.6}$ $\overline{6.2}$ $\overline{1}$ $\overline{.612.1}$ $\overline{61}$ $\overline{5}$
 kar - sa da - lem Sri - na - ren - dra

Mijil, (gendhing kemanak) ketawang laras slendro pathet sanga.

Buka celuk:

. . . . 2 5 6 6̄1̄6̄ 6 6 6̄1̄ 6̄ .5̄ 5̄ 6̄1̄ (ī)
 Mi - jil yo - ga - ning sab-da ma - nung -gil

. . ī 2̄ .1̄ 6̄5̄ 6̄1̄ 5̄.3̄ 2̄ . 2̄3̄ 2̄ .1̄ 1̄ 6̄1̄ 1̄
 pa - mung - kas kar - ya - nom
 wi - ra ta - meng ke - woh

. 35 3 .2 . 235 5
 la - ngen ing sang
 ang-lir ma - du

. . 5 6 .1 5.3 2 . 61 61 61 61 i . 23 i
 Sri -pa - ma -sa ang - reh
 pi -nas- ti - ka tyas - e

. . i6 5 6 6 i2 2 i6 i
 nar- pat ma - ja
 am - beg san - ta

. . .23 2 . 6 i2 i .6 . 61 61 i . .6 6
 Na - ren - dra na - ya mrik
 bu - dya mar-meng da - sih

. 3 3 35 3 .2 . 235 5
 Su - ra - kar - ta a - di
 tu - hu su - di - bya di

. . 5 6 .1 5.3 2 . 2 2 23 2 .1 1 61 1
 \$ ning-rat kang li - nu - hung

. 2 56 . 6 56 16.
 Si - na - tri - ya

. i 6 .5 61 6 6 61 6 .5 . 561 i :]
 Ku- su - ma a - pe - kik

Suwuk: \$ 2 2 21 6 12 2 .3 1
 Wi- cak- sa - na pu - tus

GENDHING BEKSAN SRIMPI SANGUPATI

Pathetan, laras pelog pathet barang.

**Sangupati, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken
ketawang Longgor lasem, laras pelog pathet barang.**

Buka:

6	. 6 . 7	6 5 6 3	
. 5 . 5	. 5 . 5	. 6 . 3	. 5 . (6)
. . 6 5	. 3 5 6	. . 6 5	. 3 5 6
. . 6 5	7 6 5 3	. . 3 5	6 7 6 7
. . 7 6	5 3 5 6	. . 6 5	3 5 6 7
. . 7 .	7 7 6 5	3 5 6 5	3 2 3 (2)
5 6 5 3	2 7 5 6	3 3 . .	6 5 3 2
5 6 5 3	2 7 5 6	3 3 . .	6 5 3 2
5 6 5 3	2 7 5 6	. 2 . 3	. 7 . 6
. 5 . 6	. 5 . 3	. 5 . 3	. 7 . (6)

Inggah:

[. 2 . 7	. 5 . 6	. 2 . 7	. 2 . 3
. 5 . 3	. 5 . 6	. 2 . 7	. 3 . 2
. 5 . 3	. 7 . 6	. 2 . 3	. 7 . 6
. 5 . 6	. 5 . 3	. 5 . 3	. 7 . (6) :]
Peralihan ke ketawang:			. 6 . (7)

Longgor lasem, ketawang laras pelog pathet barang.

3 3 3 3 3 3 3 356 6 7
nyong-klang ku-da-ne den can-det mi-re, O

2 232 7.65.653
e men - tar,

2 2 2 2 23 72 7 2.327.65
a kres - na ing la - ut - an, O

gender

n.

5 5 5 5 5 5 567 765

$\overset{?}{\text{Ka}}$ - $\overset{?}{\text{ro}}$ - $\overset{?}{\text{reh}}$ - $\overset{?}{\text{an}}$ $\overset{?}{\text{kang}}$ $\overset{?}{\text{a}}$ - $\overset{?}{\text{ge}}$ - $\overset{?}{\text{lung}}$ $\overset{765}{\text{ma}}$ - $\overset{67}{\text{yang}}$ $\overset{5.67}{\text{me}}$ - $\overset{5.653}{\text{kar}}$, $\overset{2.327}{\text{O}}$

72 2 232 7.65.653
mi - re men - tar,

72 2 2 2 2 23 72 7 2.327.65
 to - ya kres - na ing la - ut - an, O

Onengan.

5 5 5 5 5 5 5 567 765.35.6532
Ra - ngu ra - ngu no - leh ma - rang gar - wa,

2 3 5 5 5 567 765.35.653.23.27
wi - rang - rong sru ma - nga - rang,

$\underline{7.2}$ 2 2 2 2 2 2 2 $\underline{23432}$ $\underline{34}$ $\underline{7.2.32}$ $\underline{7.6}$
 7
 ji - mat ing prang pa - mu - lih ing reh as - ma - ra, O

$\underline{2.76.5}$ $\underline{3.2.76.5}$

O umpak rebab: (72.2 .2.3727) O

Longgor lasem, ketawang laras pelog pathet barang.

. . .7 7
an - dhe

. . . 2̣3̣ . 3̣ . 2̣ 2̣ 7 .6 5 . 67 .65 6
ba - bo ta - was pi - ta
ba - bo mar - di ba - wa
ba - bo tam - bah ca - cah

. . 653 5 67 6567 6 .5 3 232 7 .23 3 .23 2
dar - pa dri - ya wis - nu gar - wa
weng-ku sa - lu we - lut wi - sa
sem - bi - lang ta - ji se - pa - sang

.6 6 . . . 6 7 6 6 . 3̣2̣3̣ 2̣ .3̣ 2̣ 3̣2̣7 6
an- dhe ba - bo mur- weng gi - ta
an- dhe ba - bo kar - ya wu - lang
an- dhe ba - bo mang-ka pe - ling

. . 3̣2̣3̣ 2̣ .3̣ 2̣ 3̣2̣7 6 .5 6 .75 3 .56 6 .7 5
kar - sa da - lem Sri Na - ren - dra
we - wa - to - ne wong nga - wu - la
ma - rang wa - dya kang le - le - da

.2 2 23 3 .72 2 .32 7
an - dhe mur-weng gi - ta
an - dhe kar - ya wu - lang
an - dhe mang-ka pe - ling

Suwuk:

. . 23 3 .2 3 7232 7 .2 2 327 6 72 2 32
7
ma- rang wa - dya kang le - le - da